

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS KELAS VIII
BILINGUAL DI MTsN KOTA MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

WULANDIYA NABILA

NIM. 206190179

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS KELAS VIII
BILINGUAL DI MTsN KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

WULANDIYA NABILA

NIM. 206190179

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wulandiya Nabila

NIM : 206190179

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Wilis Wardiningsih, M.Pd.I
NIDN. 198904212020122018

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHKAN

Skripsi atas nama:

Nama : Wulandiya Nabila
NIM : 206190179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

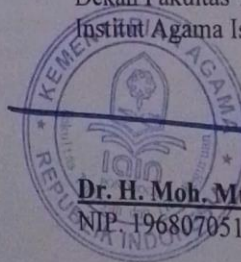
Hari : Kamis
Tanggal : 15 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd

Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandiya Nabila

NIM : 206190179

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

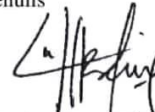
Judul : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa
Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iaianponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 September 2023

Penulis



Wulandiya Nabila
NIM. 206190179

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandiya Nabila
NIM : 206190179
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan itu.

Ponorogo, 17 Mei 2023



Wulandiya Nabila
206190179

ABSTRAK

Nabila, Wulandiya. 2023. *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII di MTsN Kota Madiun.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wilis Wediningsih, M.Pd.I

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa Inggris

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. MTsN Kota Madiun menyajikan berbagai program kelas yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Salah satunya program kelas Bilingual di mana kelas tersebut memiliki beberapa kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswanya. Hal tersebut memerlukan manajemen pembelajaran yang sesuai agar keterampilan berbahasa Inggris seperti menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*) berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat atau program pembelajaran, penentuan hari efektif dan menyusun prota, promes, silabus dan RPP melalui rapat yang dilaksanakan di awal tahun pembelajaran baru, (2) Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada proses pengelolaan kegiatan dan waktu, tempat, bahan ajar, pengelolaan siswa dan sumber belajar yang akan digunakan. Nantinya tugas pengelolaan tersebut diserahkan kepada masing-masing guru untuk mengatur bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran, (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengadakan rapat rutin di setiap akhir semester. Hasil kegiatan rapat dalam evaluasi pembelajaran dapat dilihat melalui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan melalui perencanaan penyusunan program pembelajaran yang dibuat sebelumnya, yaitu prota, promes, silabus dan RPP dan berdasarkan tes baik tulis maupun lisan dalam kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematikan Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Manajemen Pembelajaran	12

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran	12
b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran	15
2. Keterampilan Berbahasa Inggris.....	24
3. Konsep Kelas Bilingual	28
a. Pengertian Bilingual.....	28
b. Karakteristik Kelas Bilingual.....	29
c. Tujuan Kelas Bilingual	31
d. Kelebihan dan kekurangan Kelas Bilingual	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	47
G. Tahap Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Madiun.....	51
2. Profil MTsN Kota Madiun.....	53
3. Visi dan Misi.....	53

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	54
5. Sarana dan Prasarana	59
B. Paparan Data	61
1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun	61
2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun	69
3. Evaluasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun	75
C. PEMBAHASAN.....	77
1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun	77
2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun	79
3. Evaluasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83

A. KESIMPULAN	83
B. SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
PEDOMAN WAWANCARA	88
TRANSKIP WAWANCARA.....	90
TRANSKIP OBSERVASI.....	99
TRANSKIP DUKUMENTASI.....	100
SURAT IZIN PENELITIAN	114
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	115
RIWAYAT HIDUP.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MTsN Kota Madiun	55
Table 4.2 Data Tenaga Kependidikan	57
Tabel 4.3 Data Siswa	43
Table 4.4 Data Sarana dan Prasarana	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun ..	67
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun ..	73
Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun ..	75





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, tampak bahwa dunia kerja lebih mengedepankan kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu aspek yang penting. Hal ini membuat orang tua sangat antusias memaksimalkan kemampuan Bahasa Inggris anaknya sedini mungkin terutama di sekolah. Berdasarkan Permendikbud nomor 54 tahun 2013, lembaga pendidikan harus siap menghadapi tantangan dan persaingan global melalui upaya peningkatan kompetensi lulusannya, maka untuk menghadapi persaingan tersebut yang perlu dipersiapkan adalah sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang tangguh dan menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan alam dan matematika, sedangkan kebanyakan ilmu pengetahuan tersebut disebarluaskan menggunakan Bahasa Inggris, sebagai bahasa teknologi dan bahasa ilmu pengetahuan.

Ditambah lagi munculnya berbagai sekolah bilingual yang menawarkan program berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam beberapa mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹ Kemampuan dalam menggunakan Bahasa Inggris baik secara lisan harus dikuasai siswa di era saat ini. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah satu bahasa internasional di seluruh negara. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar

¹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teori* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 30.

(*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).²

Maka dari itu agar pendidikan lebih mudah dipahami dan dikuasai perlu direncanakan, disusun dan dijalankan secara lebih sistematis melalui pendidikan formal di sekolah.³ Lembaga pendidikan terutama sekolah baik dasar atau menengah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan komunikatif bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang baik dan perhatian minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, hal tersebut direspon oleh pemerintah dan masyarakat dengan menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik di semua satuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa terutama dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa global yang sudah seharusnya dikuasai oleh siswa dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Maka menguasai Bahasa Inggris adalah sebuah keharusan dikarenakan literature pendidikan sebagian besar ditulis menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga mau tidak mau harus menguasai bahasa tersebut. Dalam berbahasa Inggris ada beberapa hal yang harus dikuasai, di antaranya banyaknya perbendaharaan kata, mengetahui struktur atau susunan kalimat serta mampu melafalkan kata-kata secara tepat. Lebih dari itu kepercayaan diri adalah hal yang harus dimiliki. Menurut Cahyono dan Widiati, keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka, dapat dilihat pada

² Hetty Dwi Agustin, *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 1.

³ Marzun, *Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2018), 5.

kelancaraan, keakuratanya dan keefektifannya.⁴ Sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran Bahasa Inggris, untuk itu sekolah memerlukan sebuah manajemen pembelajaran yang baik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris agar hasil atau output yang diharapkan sesuai. Manajemen pembelajaran menurut Ambarita, adalah kemampuan guru (manager) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dikelas secara efektif dan efisien.⁵

Sebagai sebuah sistem dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terikat dan mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Keterpaduan komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

Salah satu sekolah formal yang memiliki program kelas bilingual adalah MTsN Kota Madiun. Walaupun berbasis Islam madrasah tersebut menyajikan berbagai macam program kelas unggulan yang dapat disesuaikan dengan bakat dan minat calon peserta didiknya, di antaranya program kelas SKS (sistem Kredit Semester), Kelas *Bilingual Class* (BLC), *Multimedia Class* (MMC), kelas

⁴ Nur Amala dan Ulfa Wulan Agustina, *Learn English* (Jombang: LPPM, 2021), 3-4.

⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublis, 2018), 5.

⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 38.

Olahraga-Seni (ORSI), kelas *Hubbul Qur'an*, dan kelas reguler. Dalam setiap program kelas yang disajikan, madrasah juga menyediakan guru atau pembimbing di setiap program tersebut agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dan mewujudkan siswa yang berprestasi.

Dengan adanya program-program kelas tersebut menjadi sebuah hal yang menarik, dikarenakan tidak banyak sekolah menengah pertama yang sudah menyediakan program-program kelas tersebut. Dan keunggulan dari madrasah tersebut walaupun berbasis agama Islam juga memberikan kelas Bahasa Inggris juga dalam mengikuti kebutuhan saat ini. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwa di sekolah tersebut benar-benar memiliki kelas dengan program kelas bilingual dari kelas 7 sampai kelas 9 yang memberikan pembiasaan berbahasa Inggris sesuai kaidah dan tata cara berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bahasa Inggris kelas bilingual Ibu Wulan Kurniawati menjelaskan bahwa, manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu keterampilan berbahasa Inggris kelas bilingual di MTsN Kota Madiun diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap program-program pembelajaran yang akan dilakukan. Program yang dimaksud berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, di antaranya melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan setiap jadwal sesuai dengan KD dan RPP, program *English interaktif* dilakukan selama dua kali dalam seminggu, *English Camp Pare* yang dilakukan satu tahun sekali, dan *Got Talent* setiap akhir semester. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

berkomunikasi, memotivasi dan membiasakan siswa agar senang berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris serta sebagai ajang kreatifitas siswa.⁷

Program-program kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi siswa kelas bilingual. Karena selain berpacu pada mata pelajaran wajib (intrakurikuler) yaitu Bahasa Inggris, berbagai kegiatan pembelajaran lainnya tersebut juga membantu siswa agar lebih mudah, senang, nyaman dan efektif dalam belajar skill berbahasa Inggris. Sehingga kegiatan tersebut mampu mewujudkan tujuan dari adanya program kelas bilingual.

Dalam proses penelitian ini lebih memfokuskan kelas VIII Bilingual saja, dikarenakan tingkatan kelas ini dikatakan sudah mampu dalam memahami keterampilan berbahasa inggris dan juga target dari program kelas bilingual, khususnya kelas 8 yaitu peserta didik harus mampu dan berani belajar *public speaking* baik dalam *story telling* maupun disaat melakukan presentasi saat pembelajaran, dan juga dapat memenuhi empat kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII di MTsN Kota Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat judul pada **“Manajemen**

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun". Penelitian ini berfokus pada pembahasan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada kelas bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada proses pembelajaran tertentu dan juga untuk menambah wawasan siswa melalui indikasi pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan juga penguasaan konsep atau hasil belajar kognitif dapat diberdayakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual MTsN Kota Madiun?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun.

2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual MTsN Kota Madiun.
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen pembelajaran kelas bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, dengan harapan siswa dapat menghadapi tantangan dan mempertahankan kualitas madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak MTsN Kota Madiun

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan referensi sekaligus digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan, serta mengoptimalkan kesempatan dan peluang yang dimiliki melalui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual untuk mencapai tujuan madrasah secara lebih efektif efisien.

b. Bagi pihak Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan yang bersifat membangun dalam merencanakan dan membuat strategi yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi terkait dengan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasan Inggris kelas bilingual.

c. Bagi pihak Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan referensi sekaligus digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan, serta mengoptimalkan kesempatan dan peluang yang dimiliki melalui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual untuk mencapai tujuan madrasah secara lebih efektif efisien.

d. Bagi pihak Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenali upaya kepala sekolah yang diharapkan mampu memenuhi standar kompetensi lulusan. Terlebih dengan kondisi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kondisi lingkungan yang tidak dapat diprediksi, sehingga mendorong pemahaman pentingnya manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan Keterampilan Berbahasan Inggris kelas VIII Bilingual.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan baik, maka diperlerlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian ini di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika pembahasan skripsi hasil penenlitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

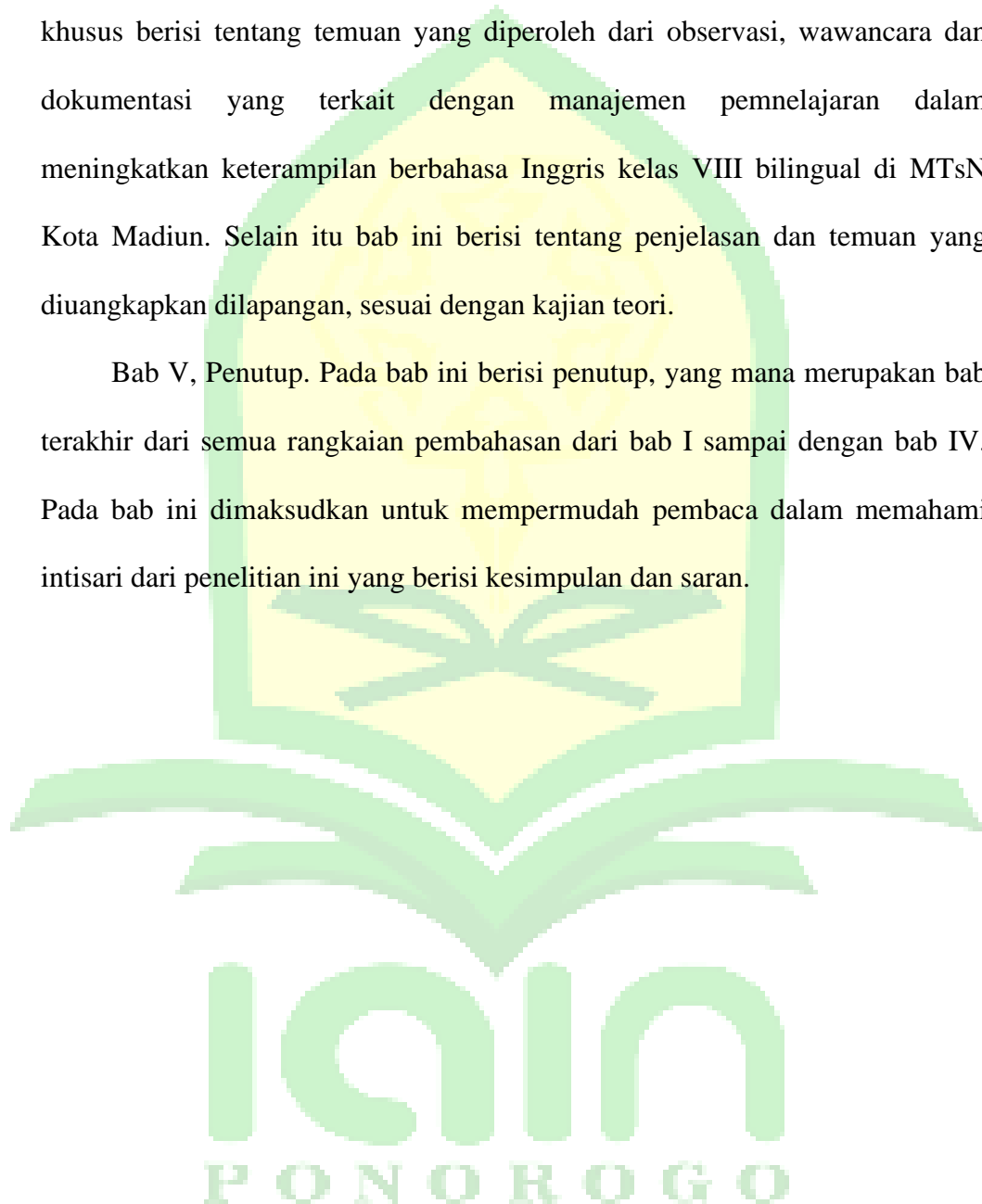
Bab II, Kajian Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang dan *telaah* penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab selanjutnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang, manajemen pembelajaran, keterampilan berbahasa Inggris dan kelas bilingual.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran penelitian dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan Penelitian. Pada bab ini memuat tentang hasil dan penemuan penelitian yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data

khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat MTsN Kota Madiun, letak geografis, visi, misi dan tujuan, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Adapun deskripsi data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun. Selain itu bab ini berisi tentang penjelasan dan temuan yang diungkapkan di lapangan, sesuai dengan kajian teori.

Bab V, Penutup. Pada bab ini berisi penutup, yang mana merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Dalam konteks dunia pendidikan, Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai “keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Sementara itu, Nawawi menyatakan bahwa “manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal”.⁸

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama. Sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di kelas, secara efektif dan efisien. Menurut Ardiansyah, konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

⁸ Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), 1.

pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha untuk mengatur proses belajar mengajar, demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan siswa dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya

⁹ Ajat Rukajata, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 5.

perencanaan dan juga perlu mengetahui bagaimana konsep dari manajemen tersebut.¹⁰

Manajemen pembelajaran yang profesional menurut Sugiyono yang dikutip oleh Suti`ah, akan melaksanakan *plan, do, check* dan *review* pembelajaran secara konsisten, terus menerus dan maju berkelanjutan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. sementara menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suti`ah agar manajemen pembelajaran dikelas dapat efektif, maka guru harus melakukan tiga tahapan penting yang meliputi:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai mengajar.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari manajemen kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan mengajar yang sesungguhnya dilakukan oleh guru, dan sudah ada interaksi langsung dengan anak didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran tersebut terbagi 3 tahapan kegiatan yaitu: pendahuluan, tahapan inti, tahapan evaluasi.

3) Penutup

¹⁰ Ahmad Mukhlisin, *Manajemen Pembelajaran* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 11.

Pembelajaran berakhir ditandai dengan habisnya waktu pembelajaran. Tahap penutup adalah kegiatan yang terjadi di kelas, setelah guru selesai melaksanakan tugas mengajarkan materi yang menjadi tanggungjawabnya dalam pertemuan tersebut. Kegiatan penutup bisa dilakukan dengan melakukan *posttest*, membuat kesimpulan, menyampaikan kesan dan pesan, memberikan tugas rumah, mengucapkan doa penutup, dan pemberian salam.¹¹

Maka dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas, bahwa manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan dalam menerapkan pembelajaran pada siswa yang meliputi proses perencanaan pembelajaran yang akan diberikan, pengorganisasian dengan membentuk tim-tim penanggung jawab pengelola, penerapan/pengimplementasian dari rencana pembelajaran dan pengevaluasian terhadap kegiatan dan program-program yang telah dilakukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa guna mencapai tujuan Pendidikan.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Selain prinsip, dalam proses manajemen terdapat fungsi manajemen yang akan dijadikan acuan mencapai tujuan. Menurut Terry, manajemen Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa Tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan,

¹¹ Suti`ah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 20-24.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹² Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran meliputi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ely, bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam maupun potensi yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Maka Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹³

¹² Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: UNNES PRESS, 2018), 3.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 23-28.

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Perumusan dan pengelolaan setiap unsur atau komponen pembelajaran tersebut diarahkan sebagai suatu jawaban atas empat pertanyaan pokok yaitu: 1) Apa yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan? 2) Apa yang harus diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut 3) Bagaimana atau dengan cara apa proses pembelajaran dilakukan agar sasaran pembelajaran dapat dicapai? 4) Bagaimana untuk mengetahui ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan?¹⁴ Jawaban dari keempat pertanyaan tersebut diformulasikan dalam suatu sistem perencanaan pembelajaran, yaitu mengembangkan tujuan, isi, metode dan media serta mengembangkan evaluasi pembelajaran.¹⁵

Menurut Hermawan, menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi:¹⁶

- a) Proses penyusunan materi pembelajaran.
- b) Penggunaan media pembelajaran.
- c) Alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁴ Nana dan Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2008), 2

¹⁵ *Ibid.*, 4.

¹⁶ Hermawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 2.

Pada garis besar, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hermawan bahwa tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan mengajar siswa sesuai program yang dibuat.¹⁷

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar dan penyiapan perangkat penilaian. Manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁸

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁷ Hermawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 7.

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 97-98.

¹⁹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 11.

Menurut Muslich, “secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pembelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar”.

a) Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar. Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut menarik bagi siswa, memudahkan mobilitas guru atau siswa, memudahkan interaksi guru dan siswa dan memudahkan akses ke sumber lain serta memudahkan kegiatan bervariasi.

b) Pengelolaan bahan belajar

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik dan penyedia program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan siswa terlibat, baik secara mental maupun fisik.

c) Pengelolaan kegiatan dan waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati dengan baik sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik, penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

Waktu pembelajaran juga perlu dikelola, karena menurut Muslich, pada rata-rata 10 menit pertama siswa cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir cenderung lupa. Oleh karena itu pada menit di tengah siswa harus melakukan kegiatan langsung.

d) Pengelolaan siswa

Menurut Muslich, dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan social, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan dan SSberkelompok. Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan yang akan dipelajari.

e) Pengelolaan sumber belajar

Menurut Muslich, dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut.

Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar perlu diperhatikan

dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat.

Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar.

f) Pengelolaan perilaku mengajar

Perasaan tersinggung, terhina disepelkan merupakan contoh perasaan yang akan mengganggu otak siswa. Menurut Muslich, dari hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5 hal yaitu dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai dan merasa aman. Sejalan dengan kelima hal tersebut juga mengungkapkan beberapa perilaku guru di antaranya adalah mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan dan menciptakan suasana tidak takut salah pada diri siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan

dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.²⁰

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar. Tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.²¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²²

Evaluasi dalam konteks pembelajaran menurut Davis memberikan dua manfaat yaitu, evaluasi dapat melihat cara mengajar seorang guru dengan melihat aspek-aspek suara, kebiasaan, humor, kepribadian,

²⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1-2.

²¹ Asrul dan Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), 1-2.

²² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 137.

penggunaan media, teknik bertanya, aktivitas kelas, strategi mengajar dan lain-lainya. Kemudian evaluasi dapat menilai hasil belajar yaitu keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran.²³

Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut antara lain:²⁴

- a) Sistem penilaian menggunakan ulangan/ujian berkelanjutan dengan ketentuan ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan setiap kompetensi dasar.
- b) Ulangan dapat dilaksanakan untuk satu atau lebih kompetensi dasar.
- c) Hasil ulangan dianalisis dan ditindak lanjuti melalui program remedial dan program pengayaan.
- d) Ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotor.
- e) Aspek efektif diukur melalui kegiatan inventori afektif seperti pengamatan dan kuisioener.

²³ *Ibid.*, 140.

²⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 190.

2. Keterampilan Berbahasa Inggris

Penguasaan Bahasa Inggris merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, maka dalam belajar Bahasa Inggris disamping harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip bahasa asing pada umumnya, juga dalam belajar bahasa Inggris orang harus mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif.

Keterampilan reseptif meliputi ketrampilan menyimak (*listening*) dan ketrampilan membaca (*reading*) sedangkan ketrampilan produktif meliputi ketrampilan berbicara (*speaking*) dan ketrampilan menulis (*writing*), baik keterampilan reseptif maupun ketrampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal lain yang tak kalah penting adalah masalah ucapan dan intonasi, dalam bahasa Inggris intonasi mempunyai peranan sangat penting dalam berkomunikasi. Suatu hal yang sering dikeluhkan oleh siswa yang belajar Bahasa Inggris adalah bahwa bahasa Inggris mempunyai kata-kata yang artinya tidak hanya satu.

Menurut Kasihani, dalam konteks berbahasa, kemampuan tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*) menjadi komponen utama yang menjadi dasar.

- a. Tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti bila kita mau belajar suatu bahasa dengan benar. Istilah

structure atau *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk komponen pertama ini. Komponen ini merupakan kerangka bahasa yang harus diikuti agar bahasa bisa diterima.

- b. Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosakata Bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata.
- c. Pelafalan atau *pronunciation* adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa. Ucapan Bahasa Inggris sangat berbeda dengan sistem ucapan bahasa ibu dan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih bermakna apabila diiringi dengan strategi belajar yang baik, maka akan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Secara umum, ada empat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa disemua jenjang dan kelas. Empat dasar itu adalah mendengarkan atau menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan menulis (*writing*). Berikut ini pemaparan keterampilan-keterampilan dalam berbahasa Inggris sebagai berikut:

- a. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak (*listening*) adalah pendekatan pemahaman lebih menekankan pemahaman melalui mendengar atau menyimak. Untuk situasi di Indonesia, materi yang didapat digunakan untuk mengajarkan

keterampilan menyimak (Bahasa Indonesia, Inggris, Prancis, Jerman dan Arab).

Sasaran utama kemampuan menyimak adalah kemampuan untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh seorang pembicara atau sekedar rekaman audio atau video.²⁵

b. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca termasuk aktivitas yang sangat rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan tingkat penalarannya. Tujuan seseorang membaca adalah untuk mengerti dan memahami isi-pesan terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.

c. Keterampilan berbicara

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Agar orang lain dapat memahami apa yang diungkapkan secara lisan, seorang yang berbicara perlu memerhatikan unsur-unsur yang dipenuhi. Seperti pembicaraan harus memiliki suatu pesan, masalah atau topik. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan. Kemampuan berbicara biasa dikenal dengan kemampuan komunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Paulston dari Ahmad Izzan dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran Bahasa Inggris.

²⁵ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 114.

Tujuan utama kemampuan komunikatif adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, seperti mampu berkomunikasi mengenai sesuatu dalam bahasa. Tujuan pertama dapat dicapai melalui aktivitas-aktivitas yang disebut kinerja komunikatif, sedangkan tujuan kedua dapat dicapai melalui Latihan-latihan pengembangan kemampuan komunikatif.²⁶

d. Kemampuan menulis

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Untuk memulai menulis kalimat Bahasa Inggris secara baik, berikut ini lima Langkah menuju penulisan Bahasa Inggris yang benar, yakni:²⁷

- 1) Kenali subyeknya.
- 2) Kenali jenis dari setiap kalimat (verbal atau nominal).
- 3) Perhatikan apakah ada *auxiliary verb*, kalau ada akan mempengaruhi bentuk predikat.
- 4) Kenali jenis keterangan waktunya.
- 5) Gunakan nalar.

Maka dapat disimpulkan, bahwa keterampilan berbahasa Inggris merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah-kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Meliputi dari aspek menyimak, membaca, mendengar dan menulis.

²⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), 159.

²⁷ Rahmat Efendi, *Cara Mudah Menulis dan Menerjemahkan* (Jakarta: Yayasan BinaEdukasi dan Konsultasi, 2008), 21.

3. Konsep Kelas Bilingual dalam Pembelajaran

a. Pengertian bilingual

Bilingual adalah sistem Pendidikan yang menggunakan dua bahasa. Bahasa yang pertama adalah Bahasa Inggris dan bahasa kedua adalah bahasa yang biasa dipakai di daerah atau negara tersebut.²⁸ Menjadi bilingual adalah dapat melafalkan bahasa kedua seperti melafalkan bahasa asli. Hal senada diutarakan oleh Papalia dari Prof. Dr. Singgih bahwa “*Bilingualisme*” diartikan sebagai kefasihan untuk berbicara dua bahasa.²⁹

Ada beberapa pengertian kedwibahasaan. Menurut Leonard Bloomfield yang dikutip oleh Kushartanti mengartikan kedwibahasaan sebagai penguasaan (seseorang) yang sama baiknya atas dua bahasa. Kemudian, oleh Uriel Weinreich yang dikutip oleh Kushartanti kedwibahasaan diartikan sebagai pemakaian dua bahasa (oleh seseorang) secara bergantian, sedangkan Einar Haugen yang dikutip oleh Kushartanti mengartikannya sebagai kemampuan (seseorang) menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Perbedaan pengertian mengenai kedwibahasaan itu disebabkan oleh sukarnya menentukan batasan seseorang menjadi kedwibahasaan. Dewasa ini kedwibahasaan

²⁸ Hana Rhemawati, “*ED Students’ Perception Toward Bilingual Education in Indonesian in Reading Class* (5th International Seminar, 2011), 93.

²⁹ Gunarsa Singgih D, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 90.

mencakup pengertian yang luas dari penguasaan sepenuhnya atas dua bahasa hingga pengetahuan minimal akan bahasa kedua³⁰

Bilingual bisa diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau dwibahasa dalam kehidupan. Maksud dari kelas bilingual ialah proses pembelajaran yang berupa materi, bahasa pengantar dan penilaian disampaikan dengan bahasa target/ sasaran atau selain bahasa ibu, dalam konteks ini bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan.³¹

Maka dapat disimpulkan, bahwa kelas bilingual merupakan kelas yang menyediakan keterampilan berbahasa inggris dan bahasa yang dipakai dalam negara tersebut dalam sebuah program pembelajaran yang disediakan oleh satuan pendidikan.

b. Karakteristik Kelas Bilingual

Program kelas Bilingual dilandaskan pada beberapa peraturan, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 54 tahun 2013 mengenai pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Pendidikan dasar dan menengah untuk memenuhi kompetensi abad ke-21, persaingan global dan kebutuhan lokal serta nasional.

Berdasarkan Permendikbud nomor 54 tahun 2013, lembaga pendidikan harus siap menghadapi tantangan dan persaingan global melalui upaya peningkatan kompetensi lulusannya, maka untuk menghadapi persaingan

³⁰ Kushartanti dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 58-59.

³¹ Bambang Sugianto, "Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif di SMP Negeri Dukun 1 Gresik", Vol. 2, No. 1 (2014), 36.

tersebut yang perlu dipersiapkan adalah sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang tangguh dan menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan alam dan matematika, sedangkan kebanyakan ilmu pengetahuan tersebut disebarluaskan menggunakan bahasa Inggris, sebagai bahasa teknologi dan bahasa ilmu pengetahuan.

Beberapa alasan bahwa penerapan kelas Bilingual dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif terutama pada kompetensi bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

- 1) Pada proses pembelajarannya lebih ditekankan pada materi mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam bahasa Inggris dengan waktu yang lebih maksimal daripada materi pelajaran yang lain.
- 2) Dengan kemampuan dan kemahiran bahasa Inggris siswa yang baik, siswa dapat mengakses dan memperoleh data serta menerima dengan mudah pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam baik melalui internet, buku-buku dan materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Adanya keseimbangan dari berbagai komponen yang mendukung pembelajaran kelas Bilingual seperti: kurikulum, tenaga kependidikan khususnya guru MIPA yang memiliki kemampuan.

Menurut Novan Ardy Wiyani, dalam pembelajaran kelas bilingual tentunya dibutuhkan desain atau perencanaan yang khusus dan matang agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara optimal. Desain pembelajaran sebenarnya dapat dimaknai dari berbagai

perspektif, seperti sebagai disiplin, ilmu, sistem, dan proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkat kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa, karakteristik kelas bilingual adalah menekankan keterampilan berbahasa inggris pada pembelajaran matematika, IPA dan bahasa inggris dengan menggunakan desain dan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

c. Tujuan Program Bilingual

Terkait dengan program bilingual, setidaknya terdapat empat tujuan penerapan program bilingual antara lain: Proses pengayaan (enrichment process) bahasa, asimilasi budaya dan pengetahuan, isolasi (segregation), dan pemertahanan bahasa.³³ Menurut Aryana yang dikutip oleh Tri Sartika

³² Andi Hermawan, Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0, *Primary*, 11 No.1 (2022), 91.

³³ Tri Angga Dewi, "Implementasi Kelas Bilingual", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 2, (2016): 163-165.

mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran bilingual adalah: 1) Pemerolehan peningkatan penguasaan materi pelajaran 2) Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris baik penggunaan ilmiah maupun nonilmiah 3) Mampu menjangkau pengetahuan ilmiah berbagai media internasional, serta 4) Mampu berkomunikasi antar siswa baik dari dalam maupun luar negeri sehingga mampu direalisasikan pertukaran pelajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan kelas Bilingual

1) Kelebihan kelas bilingual

- a) Menurut Diaz, kelebihan dari kelas bilingual bagi anak adalah, anak yang mengikutinya akan mudah mengerti struktur dari dua bahasa atau lebih yang memudahkan mereka melakukan komunikasi.
- b) Menurut Bialystok Hakuta, lebih waspada menetapkan pengertian yang dapat berubah dalam kedua bahasa tersebut.
- c) Sedangkan menurut Genesee, et. dalam lebih peka dalam beberapa aspek pragmatis dari dua bahasa tersebut.
- d) Menurut Matlin, cenderung fleksibel dan kreatif serta menunjukkan kelebihan pada tes kecerdasan nonverbal yang membutuhkan pengaturan ulang dari petunjuk yang dapat dilihat dan pada tugas dalam konsep yang membutuhkan fleksibilitas mental.
- e) Menurut Cummins, memperlihatkan orientasi analisis yang lebih baik daripada anak yang monolingual.

f) Menurut Cummins & Mulcahy, kelebihan bilingual adalah Menggunakan hermeneutik (*prompt*) dalam menafsirkan kalimat-kalimat yang mengandung makna ganda (*ambiguity*) lebih baik daripada anak yang monolingual.

2. Kekurangan kelas bilingual

Anak yang ikut ke dalam kelas bilingual mereka memerlukan energi lebih banyak untuk mengikuti proses pembelajaran. Terutama untuk anak kelas menengah dasar, dimana anak harus mulai belajar cara menghaluskan pengucapan dan biasanya mereka agak lambat dalam membuat keputusan tentang bahasa, meskipun hal ini tidak menghalangi komunikasi.

Namun meski begitu, kerugian anak yang bilingual jauh lebih sedikit daripada keuntungan dengan menguasai lebih dari satu bahasa seperti pendapat Taylor & Taylor: “ *Bilinguals may experience a slight disadvantage in language processing speed over monolinguals, but this advantage is far outweighed by the advantages of being able to function in two languages* ” yang jika di translate kedalam bahasa indonesia seperti “Bilingual mungkin mengalami sedikit kerugian dalam kecepatan pemrosesan bahasa dibandingkan dengan monolingual, tetapi keuntungan ini jauh lebih besar daripada keuntungan karena dapat berfungsi dalam dua bahasa.”³⁴

³⁴ Yayasan Al Ma'some Bandung. “Kelas bilingual untuk siswa tingkat SD dan SMP. Pentingkah?” 2022. <https://almasoem.sch.id/kelas-bilingual-untuk-siswa-tingkat-sd-dan-smp-pentingkah/>, diakses 15 Februari 2023.

Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya program kelas bilingual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya akan mudah mengerti struktur dari dua bahasa atau lebih yang memudahkan mereka melakukan komunikasi, cenderung fleksibel dan kreatif serta menunjukkan kelebihan pada tes kecerdasan nonverbal yang membutuhkan pengaturan ulang dari petunjuk yang dapat dilihat dan pada tugas dalam konsep yang membutuhkan fleksibilitas mental. Sedangkan kekurangannya mungkin mengalami sedikit kerugian dalam kecepatan pemrosesan bahasa dibandingkan dengan monolingual.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulisan ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ita Yuli Kadarwati, dengan judul *Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah Ponorogo*. Hasil penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan program melakukan perencanaan berupa program bilingual dengan melihat dari adanya visi, misi, dan tujuan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, nyata bahwasannya program bilingual dibentuk sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pendidikan holistik, dimana peserta didik tidak hanya mampu dan cakap dalam aspek kognitif (pemikiran) saja, namun juga mengarah pada afektif (perasaan) dan perilaku di masa mendatang. 2) Pelaksanaan program adalah usaha untuk merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan secara bijaksana. Adapun

pelaksanaan program bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo agar didasarkan pada pendidikan holistik, dimulai dari seleksi di awal penerimaan peserta didik baru, struktur kurikulum yang digunakan, sumber daya manusia yang terkait, sarana dan prasarana pendukung, dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, tidak semua guru mengajar di kelas bilingual, namun sekolah sudah memetakan guru-guru yang mampu mengajar di kelas bilingual,

3) Evaluasi program merupakan suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan sebuah Lembaga atau organisasi serta untuk sarana pengambilan keputusan, apakah program dapat dilanjutkan atau dihentikan. evaluasi yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu melalui laporan hasil belajar peserta didik (raport) yang didasarkan pada model penilaian. Selain dengan raport, evaluasi juga dilakukan dengan melihat sertifikat kemampuan berbahasa inggris yang diperoleh saat *english camp*. Di sisi lain, evaluasi juga dapat melihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pada program bilingual dan jenis penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini membahas tentang manajemen program bilingual berbasis Pendidikan holistik. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa inggris kelas VIII. Kemudian dari segi tempat penelitian terdahulu meneliti di

SMA Muhammadiyah Ponorogo sedangkan peneliti sendiri di MTsN Kota Madiun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Putri Firdaus, dengan judul *manajemen pembelajaran program bilingual di madrasah tsanawiyah unggulan al-qodiri 1 jember tahun pelajaran 2020/2021*. Hasil penelitian tersebut Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: 1) bahwa pelaksanaan pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, doa, presensi, mengecek kebersihan kelas, mengecek perlengkapan belajar, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi baru, uji coba pada peserta didik, doa akhir pelajaran dan salam. Kedua, kegiatan inti berisi materi pembelajaran yang meliputi: kelas I adalah kelas speaking atau maharotul kalam. Kelas II adalah kelas listening atau maharotul istima`. Kelas III adalah kelas writing dan reading atau maharotul kitabah wa al qiroah. 2) evaluasi pembelajaran program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember meliputi penilaian jenis tes dan non tes. Pertama, penilaian jenis tes adalah PAS atau penilaian akhir semester dengan soal-soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dan tes lisan yang diuji oleh tim dosen IAI Al-Qodiri dan tim bimbel dari primagama. Kedua, penilaian jenis non tes meliputi: setoran vocab atau mufrodat setiap hari, evaluasi vocab atau mufrodat dalam satu minggu, membenaran bahasa yang tepat atau common mistake, pembawaan kamus setiap hari atau handy dictionary, spy atau jасusаh,

punishment, PPM (Pusat Program Mingguan) meliputi debat, pidato, drama dan yel-yel.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pembelajaran program bilingual dan jenis penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini membahas tentang manajemen pembelajaran program bilingual. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII. Kemudian dari segi tempat penelitian terdahulu meneliti di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember, sedangkan peneliti sendiri di MTsN Kota Madiun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fera Setyowati, dengan judul *model pembelajaran bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa: Model pembelajaran bilingual yang digunakan di kelas bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ada dua model pembelajaran. Pertama, Model pembelajaran bilingual kooperatif, dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang di dalamnya berisi anggota yang heterogen. Di dalam pembelajaran bilingual sendiri pembagian kelompok berdasarkan tingkat keterampilan bahasa Inggris siswa. Hasil dari penelitian model pembelajaran bilingual kooperatif sudah berjalan dengan baik, penggunaan bahasa Inggris di pembelajaran bahasa Inggris di implementasikan dengan baik melalui model pembelajaran bilingual kooperatif, dan sejalan

dengan tujuan program bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menjelaskan tentang pembelajaran program bilingual dan jenis penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini membahas tentang model pembelajaran bilingual. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII. Kemudian dari segi tempat penelitian terdahulu meneliti di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, sedangkan peneliti sendiri di MTsN Kota Madiun.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran disusun sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang merupakan argumentasi dalam merumuskan pernyataan penelitian. Berdasarkan judul dari penelitian ini, memiliki beberapa variabel yaitu:

1) Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama. Sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di kelas, secara efektif dan efisien

2) Keterampilan Berbahasa Inggris

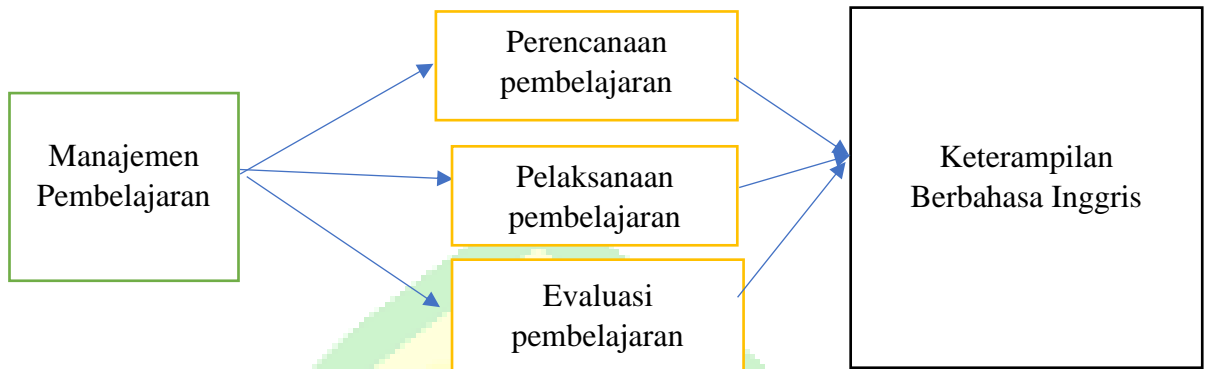
Keterampilan reseptif meliputi ketrampilan menyimak (*listening*) dan ketrampilan membaca (*reading*) sedangkan ketrampilan produktif meliputi ketrampilan berbicara (*speaking*) dan ketrampilan menulis (*writing*), baik keterampilan reseptif maupun ketrampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris.

3) Kelas Bilingual

Proses pembelajaran yang berupa materi, bahasa pengantar dan penilaian disampaikan dengan bahasa target/ sasaran atau selain bahasa ibu, dalam konteks ini bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Dari variabel yang telah dijabarkan di atas masing-masing memiliki keterkaitan yaitu, dalam kelas bilingual siswa diharuskan untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris, dalam meningkatkan hal tersebut diperlukan beberapa kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini memerlukan sebuah manajemen pembelajaran guna membantu siswa meningkatkan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Kerangka teoritik yang dikemukakan di atas digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut:

IAIN
PONOROGO



Gambar 3.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut McMillian dan Schumacher, mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.³⁵

Selanjutnya, ditinjau dari karakteristiknya, penelitian ini termasuk dalam studi kasus, karena hasil penelitian didasarkan pada kontesnya. Lebih dari itu pada dasarnya penelitian kualitatif adalah studi kasus. Dipilih studi kasus sebagai strategi penelitian, karena penelitian jenis ini memiliki tempat sendiri dalam penelitian evaluasi. Di samping itu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk dapat berinteraksi secara terus menerus antara isu-isu teoretis yang diteliti dengan data yang di kumpulkan. studi kasus juga memungkinkan

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 173.

penggunaan berbagai sumber bukti dalam penelitian tentang peristiwa nyata.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lincoln dan Guba mendefinisikan lokasi penelitian sebagai “*focus determined boundary*” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai „batas yang ditentukan oleh focus atau objek penelitian“. Sehingga, dapat diartikan bahwa fokus penelitian membawa implikasi terkait batas penelitian yang akan ditentukan.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN Kota Madiun yang beralamat kampus 1 di Jalan Retno Dumilah No. 1 Kota Madiun. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena MTsN Kota Madiun merupakan lembaga pendidikan berbasis Negeri yang menyediakan program kelas bilingual.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:³⁸

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di MTsN Kota Madiun, yaitu:
 - a. Sekretaris program kelas bilingual sekaligus guru Bahasa Inggris.

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (E-Book 1, 2014)*, 24.

³⁷ Riyadi Santosa, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik, Seminar Nasional Prasasti*, 24

³⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94–95.

- b. Pengurus fasilitas kelas bilingual
 - c. Siswi kelas VIII MTsN Kota Madiun
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder.³⁹ Pada penelitian ini peneliti mencari data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang ada di MTsN Kota Madiun, yaitu:
- a. Dokumentasi terkait lingkungan sekolah.
 - b. Dokumentasi terkait fasilitas/media yang digunakan saat pembelajaran.
 - c. Dokumentasi kegiatan perlombaan yang di ikuti hingga memperoleh prestasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Sebagaimana yang dikutip oleh Nasution dalam bukunya Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁰ Menurut Sutrisno Hadi,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

⁴⁰ S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 2.

observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran lebih jelas dari metode lain. Adapun macam-macam observasi, yaitu:⁴²

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non partisipatif

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti juga tidak menggunakan instrument yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti ini menggunakan observasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat subjek

⁴¹ I Made Sudarma Adiputra et al., *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 97.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), 141.

penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan metode ini untuk memperoleh data mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena pertama, dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.⁴³ Wawancara terstruktur yakni peneliti telah menyiapkan beberapa instrument penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa

⁴³ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 74-75.

instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambaran atau brosur yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh nantinya.

Teknik pelaksanaan wawancara di MTsN Kota Madiun dilakukan secara sistematis, artinya peneliti menyusun pedoman wawancara terkait manajemen pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara. Setelah itu, disaat melakukan proses wawancara penulis memperhatikan, menulis dan merekam segala informasi yang didapat dari setiap narasumber. Dengan hal tersebut dapat dijadikan bukti pelaksanaan wawancara. Setelah pelaksanaan wawancara penulis akan meringkas dan menafsirkan hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi didefinisikan sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

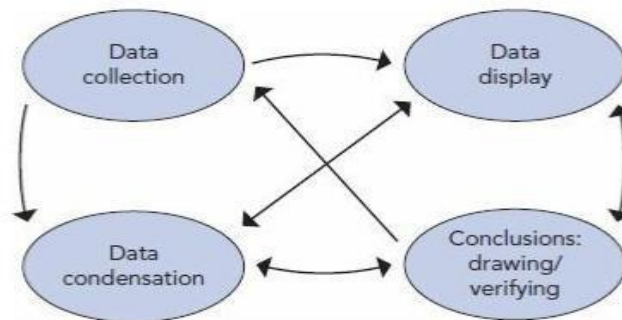
notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁴⁴

Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh sebuah data. Peneliti sendiri mendapatkan dokumen gambaran MTsN Kota Madiun dari tenaga kependidikan, sedangkan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Penulis dapatkan dari pengurus dan siswa kelas Bilingual.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di kembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation* (kondensasi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

⁴⁴ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.



Gambar 3.2. Komponen dalam Analisis Data (interactive model)

1. Data Condensation (kondensasi data)⁴⁵

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait peningkatan keterampilan berbahasa inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen

⁴⁵ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa inggris kelas VIII di MTsN Kota Madiun.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data yang mengenai upaya peningkatan potensi mahasiswa yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi yang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang dipengaruhi dari validitas dan realibilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian yaitu:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan merupakan perpanjangan waktu dalam penelitian. Peneliti akan kembali lagi melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan termasuk dalam kriteria pemeriksaan keabsahan data, bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang digali yang kerjanya akan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting secara rinci.⁴⁷ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁴⁸

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Misalnya, data yang

⁴⁶ Zulmiyetri, Nurhastuti, dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020), 165.

⁴⁷ Erwin Jusuf Thaib, *Dakwah dan Pluralitas Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2019), 109.

⁴⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

dihasilkan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁹

G. Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pralapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan), 431.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Prees, 2018), 48.

Penelitian Rancangan Penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi Study

Eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin sesuai dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala MTsN Kota Madiun.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

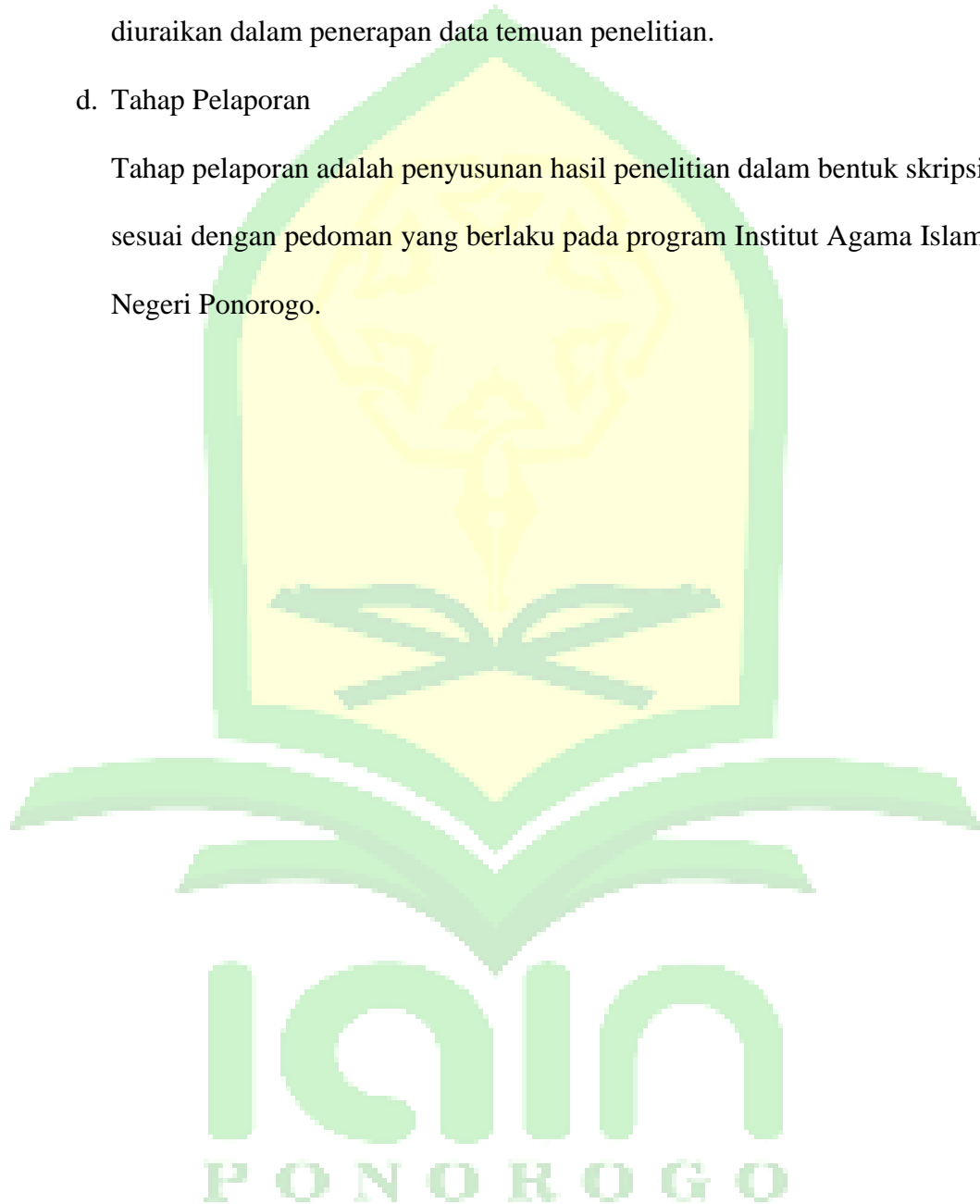
Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan dan tersusun, kemudian dianalisis dengan tehnik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Belakang

1. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Madiun⁵¹

Dahulunya MTsN Madiun dijadikan, sebagai PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berada di bawah naungan Departemen Agama. PGA di bagi menjadi 2 tempat yaitu di Pondok Ganding (sebelah barat ring road) dan di jalan Barito Madiun. Dahulu lokasi tersebut adalah tempat yang dipenuhi dengan orang-orang cina hingga sekarang. MTs Negeri Kota Madiun di bangun setelah ada perubahan dari PGA, yang dikepalai oleh Bapak Drs. Romadlon pada tahun sebelum 1997, MTs Negeri Kota Madiun menjadi satu kompleks/tempat dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Madiun (MAN 1 Madiun)

Setelah mengalami perkembangan pada MAN 1, tempat yang awalnya berdirinya MTsN diminta sepenuhnya oleh MAN 1 dan mulai tahun 1997 MTsN sepenuhnya pindah tempat di jalan Retno Dumilah No. 01 Kuncen, Taman, Madiun. Tahun demi tahun semenjak perpindahan MTsN Kota Madiun hingga sekarang ini telah mengalami perubahan atau perkembangan yang sangat pesat. Ssebelumnya MTsN berdiri dahulu di tempat itu berdiri rumah kyai. Kyai itu bernama Soetopo, Kyai itu bertugas menjaga sendang yang dahulu digunakan untuk mencuci senjata Retno Dumilah agar kekuatan senjata itu kembali seperti semula.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/18-03/2023 dalam lampiran hasil.

- a. MTs Negeri Kota Madiun berdiri pada tahun 1978/1979 atas dasar Keputusan Menteri Agama Nomor: 16 Tahun 1978 (hasil alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Madiun). Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Kota Madiun, kelas 4, 5 dan 6 Menjadi PGAN Kota Madiun.
- b. Dalam perkembangan selanjutnya, PGAN Kota Madiun mendapat proyek tanah dengan bangunan yang berbeda di jalan Sumber Karya Ngrowo, Mojorejo, Madiun yang sekarang menjadi MAN 2 Madiun, sedangkan MTsN Kota Madiun menempati gedung di jalan Barito No. 13 Madiun, (hasil penyerahan dari KODIM Madiun).
- c. Pada tahun 1986 MTsN Kota Madiun mendapat proyek tanah yang berlokasi di Kelurahan Kuncen, Jalan Retno Dumilah No. 01 Madiun, (Sekarang) dengan DIP No: 132/XXV/3-/1986, seluas 5.000 m² dengan bukti surat pernyataan melepaskan hak atas tanah dari Ny. SULIATI, Sekarang Sudah Bersertifikat dengan Surat Keputusan Kakanwil BPN Prov. Jatim Tanggal 28-12-2009 Nomor: 75/HP/BPN.35/2009, Penerbit Sertifikat Kepala Pertanahan Kota Madiun Tanggal 14 Januari 2010 Ttd an. Dra. Wiwik Hartifatimah.
- d. Surat Keputusan Tanggal 18-10-2018 Nomor: 12/HP/BPN-12 03/2018 Penerbit Sertifikat Kepala Kantor Pertanahan Kota Madiun Tanggal 03-12-2018 Ttd.An. Rodh Munawar, S.H. Selanjutnya semua Tanah yang digunakan MTsN Kota Madiun sudah bersertifikat atas nama Cq. Kementerian Agama RI (4 Empat Sertifikat).
- e. Keterangan lain, sebagaimana yang disampaikan pada surat pernyataan.

2. Profil MTsN Kota Madiun⁵²

- a. Nama Madrasah : MTsN Kota Madiun
- b. Alamat Madrasah :
 - 1. Kampus 1: Jl. Retno Dumilah No.01, Kuncen Kota Madiun
 - 2. Kampus 2: Jl. Barito No. 13 Kota Madiun
 - 3. Kampus 3: Jl. Masjid Raya No. 01 Kota Madiun
- c. Status Madrasah : Terakreditasi A
- d. NSM & NPSN : 211357702001 & 20583958
- e. Tahun Didirikan : 1978
- f. Tahun Beroperasi : 1978
- g. Status Tanah : Hak Milik
- h. Luas Tanah : 11.517 m²

3. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Madrasah : Bambang Wiyono, S.Ag. M.Pd
- b. Pendidikan : S3
- c. Alamat : Desa Kiringan, Takeran, Magetan

4. Visi dan Misi⁵³

- a. Visi:

“Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan”
- b. Misi:

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/18-03/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/18-03/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
 2. Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur'an.
 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Nasional.
 4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa Inggris dan Arab.
 5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi Olimpiade MIPA.
 6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan.
 7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika.
 8. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.
 9. Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁵⁴
- MTsN Kota Madiun terdapat sumber daya manusia yang menjadi unsur penting dalam menjalankan proses pendidikan. Sumber daya manusia

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/18-03/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tersebut di antaranya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. MTsN sendiri memiliki 6 program kelas unggulan dari setiap program kelas tersebut siswa dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang ahli dalam bidang masing-masing.

a. Tenaga Pendidik

Table 4.1 Data Tenaga Pendidik MTsN Kota Madiun

Nama	NIP	Pangkat
		Nama
Bambang Wiyono, S.Ag, M.Pd	19710531 199503 1 001	Guru Ahli Madya/ Kamad
Lailatul Chasanah, S.Pd	19670910 199403 2 003	Guru Ahli Madya
Dra. Siti Aisah	19650303 199403 2 004	Guru Ahli Madya
Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd	19650919 199103 2 001	Guru Ahli Madya
Sri Atminiati, S.Pd	19680815 199303 2 008	Guru Ahli Madya
Siti Nur Syamsiyah, S.Pd	19681014 199703 2 002	Guru Ahli Madya
Ida Maisaroh, S.Pd	19710715 199903 2 001	Guru Ahli Madya
Marsiati, S.Pd	19680424 199303 2 003	Guru Ahli Madya
Dyah Damayanti Lestianingsih, S.Pd	19711215 199802 2 004	Guru Ahli Madya
Drs. Jarot Rahayu	19641020 199403 1 003	Guru Ahli Madya
Subarwati, S.Pd	19630927 198803 2 007	Guru Ahli Madya
Tsalis Mohammad Fahrurrozi, S.Ag	19721026 199703 1 002	Guru Ahli Madya
Dra. Umiana	19670531 199802 2 001	Guru Ahli Madya
Ari Setyowati, S.Pd	19640222 199403 2 001	Guru Ahli Madya
Siti Utami Khoiriyah, S.Pd	19661231 199303 2 011	Guru Ahli Madya
Sumarni, S.Pd	19720329 199703 2 002	Guru Ahli Madya
Hanik Masrikhah, S.Ag	19730612 200003 2 013	Guru Ahli Madya
Juhanto, S.Pd	19690304 199903 1 010	Guru Ahli Madya
Heru Purnomo, S.Pd	19730117 199903 1 002	Guru Ahli Madya
Ichwan Sjah, S.Pd	19681206 199903 1 006	Guru Ahli Madya
Nurul Aini, S.Pd	19720724 200112 2 001	Guru Ahli Madya
Dra. Nina Dyah Puspitaningtias	19641223 199903 2 001	Guru Ahli Madya
Martini, S.Pd	19680705 200501 2 002	Guru Ahli Madya

Siti Wafiah, S.Pd	19751030 199903 2 002	Guru Ahli Madya
Gandar Subali, S.Pd, M.Pd	19720604 200312 1 003	Guru Ahli Madya
Khoirul Anam, M.Pd	19690305 199403 1 001	Guru Ahli Madya
Titik Wahdati, S.Ag	19750914 200312 2 004	Guru Ahli Madya
Naning Suhesti, S.Pd	19720420 200501 2 001	Guru Ahli Madya
Maslikhah, S.Pd.I	19810719 200501 2 005	Guru Ahli Madya
Yusuf Tri Mulyono, S.Pd.I, M.Pd.I	19760701 200312 1 003	Guru Ahli Madya
Neny Laily Hidayati, S.Psi	19761207 200501 2 004	Guru Ahli Madya
Drs. Wiyono	19660112 200012 1 001	Guru Ahli Muda
Gatot Suhartono, S.Pd	19690830 200312 1 001	Guru Ahli Muda
Eni Setiyawati, S.Pd	19680408 200501 2 002	Guru Ahli Muda
Eri Prasetio Utomo, S.Pd	19731022 200501 1 004	Guru Ahli Muda
Arif Rofi'i, S.S	19700416 200501 1 004	Guru Ahli Muda
Moh Daroini, S.Ag, M.Pd.I	19700417 200710 1 002	Guru Ahli Muda
Ersin Indraningrum, S.Pd, M.Pd	19741022 200710 2 003	Guru Ahli Muda
Samrotul Ilmi, S.Ag	19700324 200701 2 029	Guru Ahli Muda
Siti Nurul Hidayati, S.Sos,M.Pd	19771231 200710 2 005	Guru Ahli Muda
Ellyna Shoviati, SE	19790728 200910 2 001	Bendahara Pengeluaran
Dawam Daroini, S.Pd	19780515 200501 1 006	Guru Ahli Muda
Ana Himatul Wakhidati, S.Pd	19691028 200701 2 027	Guru Ahli Muda
Zainal Abidin, S.Ag	19771202 200710 1 001	Guru Ahli Muda
Wildan Masykuri, S.S	19760926 200710 1 002	Guru Ahli Muda
Ana Zulaihah, S.Pd.I	19780730 200710 2 005	Guru Ahli Muda
Siti Nurul Fitrotul H, S.Ag	19741107 200701 2 022	Guru Ahli Muda
Ari Ratnawati, M.Pd	19811128 200501 2 003	Guru Ahli Muda
Yuli Nisfu Sa'bandiyah, S.Psi	19790711 200901 2 006	Guru Ahli Muda
Ani Zubaidah, S.Si	19800501 200710 2 003	Guru Ahli Muda
Innaha Ni'mah, S.Si	19790519 200710 2 002	Guru Ahli Muda
Suryani, S.Ag	19750626 200901 2 002	Guru Ahli Muda
Dyah Kurniawati, S.Pd	19780926 200901 2 006	Guru Ahli Muda
Subandi, S.Pd.I	19710704 199803 1 003	Ka.Tata Usaha
Tri Wulan Kurniawati, S.Pd	19820404 200501 2 007	Guru Ahli Muda
Sulisiyah Suwito, S.Pd	19801208200604 2 000	Guru Ahli Muda
Dian Pratiwi, S.Pd	19860223 200901 2 006	Guru Ahli Pertama
Tony Kunto Hardiono, S.Pd	19800222 200710 1 001	Guru Ahli Pertama
Lutfia Yunike Ana Y, S.Pd	19820629 200901 2 006	Guru Ahli Pertama

Agus Prasetyo, Se	19750823 200701 1 015	Penyusun Program Anggaran Dan Pelaporan
Muh Nur Ihsan, S.Pd	19700517 201411 1 001	Guru Ahli Pertama
Fajar Cahyono, S.Pd	19880710 201903 1 011	Guru Ahli Pertama
Junita Adiningtyas, S.Pd	19930611 201903 2 019	Guru Ahli Pertama
Endah Setyowati, S.Pd	19881220 201903 2 005	Guru Ahli Pertama
Johan Anggitama, S.Pd	19880505 201903 1 009	Guru Ahli Pertama
Anita Oktariyani, S.Pd	19921025 201903 2 022	Guru Ahli Pertama
Hariyono	19650715 200501 1 001	Pengelola Surat
Ninuk Retno Erawati, S.Pd	19680916202221 2 000	Guru Ahli Pertama
Titik Andayani, S.Pd	19641022202221 2 001	Guru Ahli Pertama
Tri Silaturahmi, S.Ag	19681231202221 2 023	Guru Ahli Pertama
Syahrul Mubarak	19830317200212 1 003	Pramu Bakti Urusan Tata Usaha
Arief Hidayat, S.Pd	-	GTT
Azis Syaifuddin, S.Pd	-	GTT
Sulastri, S.Ag	-	GTT
Aziz Tri Hartanto, S.Pd.I	-	GTT
Kharisma Yudha, S.Pd.I	-	GTT
Mamluatur Roziqoh, S.Pd.I	-	GTT
Kiki Machrika Mayang, S.Pd	-	GTT
Novita Arryanti, S.Pd	-	GTT
Alfiana Nurul R, S.Pd.I	-	GTT
Hanan Dhini Tri K, S.Pd, M.Pd	-	GTT
Faris Nur Hamzah, S.Pd	-	GTT
Rizky Kresna Mawadah, S.Pd	-	GTT
Ike Mela Kusuma W, S.Pd	-	GTT
Lucky Vin Marthadian, S.Pd	-	GTT
Diky Fitra Aryanto, S.Pd	-	GTT
Afida Putri Pradani, S.Pd	-	GTT
Khoni Thoriq Kharisma, S.Pd	-	GTT
Hario Wisnu Dwi Buono P, M.Pd	-	GTT
Muhammad 'Abid Rof'a, S.Ag	-	GTT
Siti Shifatur Rohmah, S.Pd	-	GTT

b. Tenaga Kependidikan

Table 4.2 Data Tenaga Kependidikan MTsN Kota Madiun

Soni Ahmadi	-	PTT
Romadhon	-	PTT
Suyadi	-	PTT
Yayan Suhendra, S.Ip	-	PTT
Arif Setiawan	-	PTT
Dewi Maratus S, S.Pd.I	-	PTT
Nurul Utami, S.Pd	-	PTT
Emylia Faridhatul Azizah, S.Si	-	PTT
Imron Rosyadi	-	PTT
Malik Suzadi	-	PTT
Bambang Riyanto	-	PTT
Alyf Alfyan Prasetyo	-	PTT
Vera Budi Yulitasari, S.E	-	PTT
Danira Dwi Aryanti, A.Ma	-	PTT
Alfu Rahma Maulana A	-	PTT
Mukhtar Fauzi, S.Pd.I	-	PTT

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Table 4.3 Data Siswa MTsN Kota Madiun

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Ket
1	Kelas VII	15	195	241	436	
2	Kelas VIII	12	190	202	391	
3	Kelas IX	14	190	225	415	
	Jumlah	41	575	668	1.243	

6. Sarana dan Prasarana⁵⁵

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/18-03/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahasan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu untuk memanfaatkan semua alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Begitu juga dalam penggunaannya harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana, karakteristik penggunaannya. Berikut Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Kota Madiun yaitu meliputi:

Table 4. 4 Data Sarana dan Prasarana MTsN Kota Madiun

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	a. Ruang Belajar / kelas Kampus 1	26	20 Baik, 6 Rusak
	b. Ruang Belajar / kelas Kampus 2	15	8 baik, 7 rusak
2	Ruang UKS	2	Baik
3	Laboratorium Komputer	2	Ruang Lab Kom = Baik Jml Komputer =20 unit Baik, 20 Unit rusak
4	KM / WC Guru	3	Baik
5	Ruang Kep. Sekolah	2	Baik
6	Ruang Waka Madrasah	2	Baik
7	Ruang Pengelola Kelas Program	1	Baik
8	Ruang Guru	2	Baik
9	Ruang TU	2	Baik
10	Gudang	4	Baik
11	KM / WC Murid	29	Baik
12	Ruang BP / BK	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	2	Baik

14	Ruang Kantin	2	Baik
15	Ruang Ibadah (Musholla)	2	Baik
16	Bangsai Kendaraan	3	Baik
17	Ruang Penjaga	1	Baik
18	Laboratorium IPA	1	Baik
19	Laboratorium Bahasa	1	Baik
22	Ruang OSIS	2	Rusak Ringan
23	Sanggar Pramuka	2	Rusak Ringan



B. Paparan Data Khusus

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

Pada proses sebelum pelaksanaan program pembelajaran, suatu lembaga pendidikan pastinya harus memiliki perencanaan pembelajaran yang baik. Hal tersebut dilakukan agar memiliki tujuan dan kelancaraan sehingga program atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara terstruktur dan terencana.

MTsN Kota Madiun terdapat beberapa program kelas unggulan. Dimana masing-masing program pastinya memiliki manajemen pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satunya adalah manajemen pembelajaran program kelas bilingual yang memiliki manajemen yang baik dalam menjalankan program-programnya. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan bahwa tercapainya tujuan yang telah dibuat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Kurniawati selaku sekretaris pengurus dan guru Bahasa Inggris kelas bilingual:

“Pembelajaran Bahasa Inggris/kegiatan English Interaktif ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan siswa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, memotivasi dan membiasakan siswa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris serta sebagai ajak kreatifitas siswa dengan belajar Bahasa Inggris”⁵⁶

Kemudian Bapak Romadhon selaku pengurus kelas bilingual juga menyampaikan pendapatnya, bahwa:“Kalau dilihat dari kebutuhan saat ini

⁵⁶ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Bahasa Inggris sangat penting. Apalagi di dunia kerja banyak sekali perusahaan maupun lembaga lainya yang pastinya menggunakan Bahasa Inggris. Jadi tujuannya agar siswa lebih aktif berbahasa Inggris sejak dini nanti dijenjang berikutnya tinggal menambahi.”⁵⁷

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses atau kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pastinya memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada pada kegiatan manajemen pembelajaran tersebut. Maka dalam proses perencanaan perlu memiliki rencana yang terstruktur dan terencana agar dapat berjalan dengan baik.

“Untuk sistem perencanaan manajemen pembelajaran di kelas bilingual dilaksanakan diawal tahun pembelajaran atau setelah ujian akhir semester 2. Nantinya tim MGMP berkumpul untuk melakukan rapat terkait perencanaan pembelajaran. Untuk penyusunan program pembelajaran mengacu pada evaluasi kegiatan program yang telah berlangsung sebelumnya. Kemudian diawali dengan menentukan hari efektif pembelajaran, membuat program semester dan tahunan, membuat silabus dengan melihat kompetensi dasar baru membuat RPP. Dalam membuat RPP kompetensi dasar yang utama dikembangkan adalah *speaking skill* yang diawali dengan *mastering vocabulary* dalam bentuk *dialog, public speaking, presentasi, singing, debate, speech, story telling, news anchor, drama* baik secara individu maupun berkelompok. Dan untuk kegiatan English Interaktif juga melakukan rapat di setiap semesternya melibatkan tim pengurus bilingual dan lembaga English Course membahas terkait target yang harus dikuasai siswa⁵⁸

⁵⁷ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal ini juga selaras dengan pendapat bapak Romadhon, tentang usaha yang dilakukan oleh pengurus yang bertugas dalam perencanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas bilingual, beliau mengatakan bahwa: “semua perencanaan terkait program bilingual baik terkait pembelajaran maupun fasilitas sudah direncanakan sejak awal pembelajaran disetiap tahunnya oleh pengurus program”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, di antaranya; menentukan tujuan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, penentuan hari efektif pembelajaran, membuat program semester dan tahunan, membuat silabus dan RPP sesuai kompetensi dasar yang diperlukan.

Fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam menyusun program pembelajaran terkait penyiapan strategi, penyiapan media/sumber belajar dan juga penyiapan perangkat penilaian. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini tersebut juga disampaikan Ibu Wulan selaku guru Bahasa Inggris bahwa:

“Untuk penyiapan strategi, media dan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa Inggris sudah saya siapkan juga diawal semester. Jadi semuanya itu tinggal merevisi dan jika tidak bisa saya terapkan lagi maka akan diganti yang sesuai dengan kebutuhan. Dan untuk mengetahui penguasaan siswa nantinya dengan test baik dari *written* maupun dari *spoken* dari masing-masing siswa. Sedangkan untuk program English

⁵⁹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Interactive kami serahkan kepada pihak Lembaga English Course terkait bagaimana penyiapan strategi, media dan perangkat penilaian”⁶⁰

Kemudian Bapak Romadhon juga menyampaikan pendapat yang sama terkait bagaimana proses penyiapan strategi, media pembelajaran dan perangkat penilaian, bahwa: “Setiap rapat semester pastinya guru menyusun segala keperluan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Baik dari segi materi yang akan diajarkan, bagaimana caranya dan bagaimana bentuk ujian yang akan dilaksanakan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyiapan strategi, media/sumber belajar dan perangkat penilaian pembelajaran juga telah disiapkan dan disusun pada awal semester juga. Namun, semuanya itu dalam setiap semesternya tidak selalu diganti karena guru akan melakukan evaluasi tersebut tergantung kebutuhan yang diperlukan.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan yang harus dicapai dan adanya sumber daya yang mendukung. Selain pembelajaran di kelas seperti Bahasa Inggris, dalam proses meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas bilingual juga memiliki berbagai program untuk menguatkan skill tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wulan Kurniawati bahwa:

“Adapun program kegiatan inti lainnya di kelas bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris yaitu dengan kegiatan *English Interaktif*, *Got Talent*, *English camp* (khusus kelas VII). Hal tersebut dilakukan karena porsi setiap jenjang berbeda-beda, kelas VII

⁶⁰ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶¹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

lebih kepenguasaan kosakata/*vocabulary*, kelas VIII harus bisa dan berani untuk *public speaking* dan kelas IX lebih meningkatkan materi-materi dari kelas VII dan VIII.⁶²

Selain merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, tak kalah penting juga terkait sumber daya yang mendukung meliputi pemilihan guru atau tutor dari lembaga luar dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga apalagi ditambah dengan adanya fasilitas yang memadai. Dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual, madrasah telah memilih guru atau tutor yang berkualitas dan terpercaya serta fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah sudah terpenuhi dan memadai. Ibu Wulan Kurniawati mengungkapkan:

“Kami bekerjasama dengan lembaga di luar sekolah yang terpercaya dan terekomendasi dalam membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yaitu lembaga English Course dan dari segi pengurus kelas bilingual, ada ketua, sekretaris, koordinator dan pesuruh. Dimana masing-masing menjalankan tugas sesuai dengan porsinya, terkait fasilitas sudah lengkap dan memadai. Di setiap kelas bilingual sudah terdapat speaker aktif, lcd, ac, mic dan print”.⁶³

Berdasarkan pernyataan Ibu Wulan Kurniawati tersebut, salah satu siswi kelas VIII bilingual Rissa Salsabila juga mengatakan hal yang serupa tentang adanya guru/tutor dan fasilitas yang diberikan, secara singkat menjelaskan:” Kegiatan *English Interaktif* dibimbing langsung lembaga English Course dari lembaga luar sekolah dan juga fasilitas yang diberikan oleh pihak madrasah sangat membantu dalam proses belajar”.⁶⁴

⁶² Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶³ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/03-04-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Maka hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa selain kegiatan intrakurikuler (Bahasa Inggris) pihak madrasah juga menyediakan program kegiatan lain yang diharapkan mampu mempercepat dan mempermudah siswanya dalam memahami skill Bahasa Inggris. Dalam pemilihan tutor atau guru untuk kegiatan inti tersebut, madrasah berkerjasama dengan lembaga yang terpercaya dan terjamin kualitas pembelajarannya.

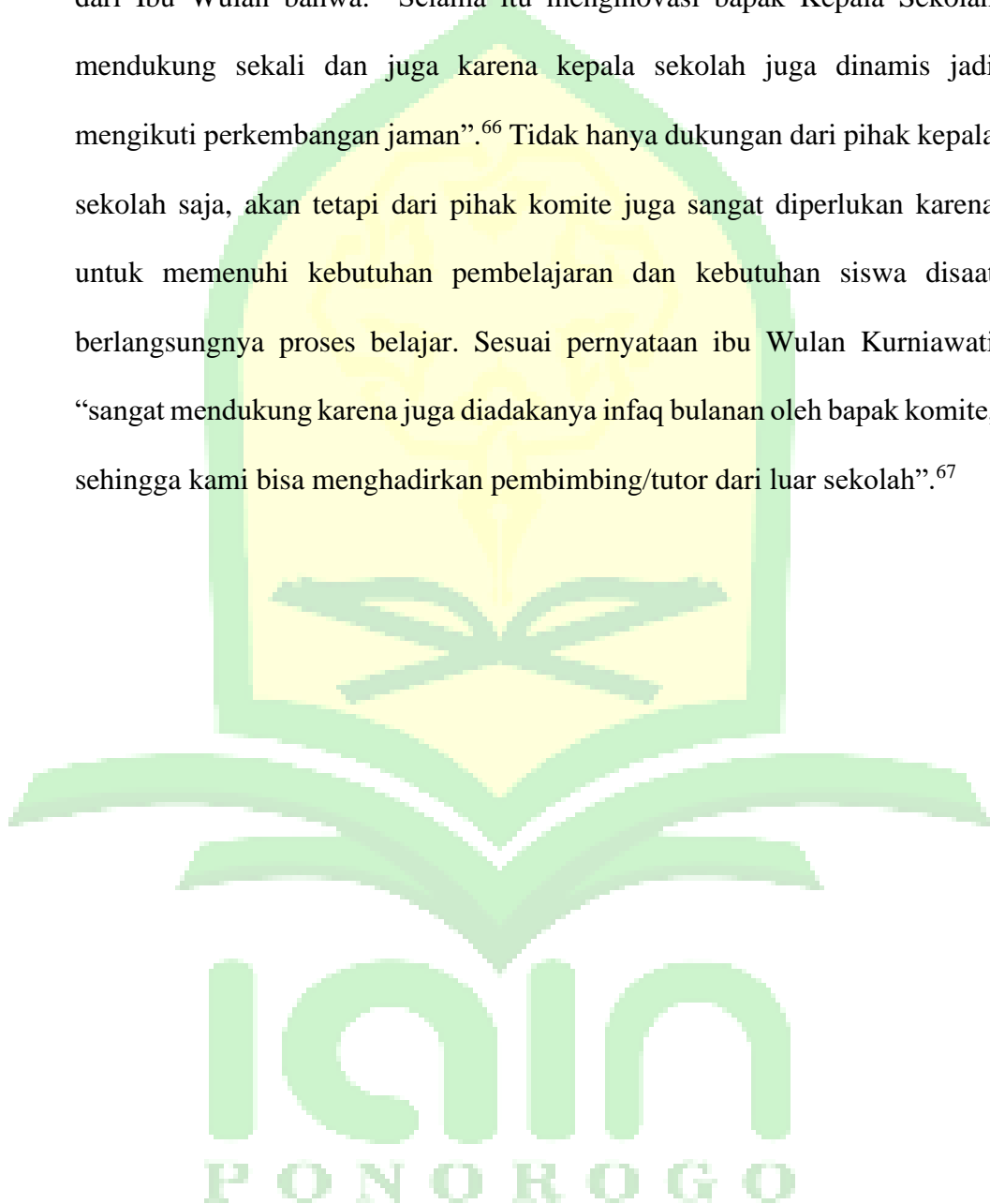
Pada ketersediaan dan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa kelas bilingual peneliti juga menanyakan hal ini kepada bapak Romadhon selaku pengurus fasilitas kelas bilingual, dan beliau menyampaikan:” Di dalam kelas ada beberapa alat elektronik seperti, lcd, tv, speaker aktif, print, laptop kelas, mic dan rak. Dalam fasilitas juga mendapatkan dukungan dari pihak komite berupa SPP atau infaq bulanan yang disalurkan kepada pengurus-pengurus”⁶⁵

Hal yang berkaitan dengan fasilitas pendukung manajemen pembelajaran di kelas bilingual ini semakin diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada ruang kelas bilingual, bahwa terdapat hal serupa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat media-media elektronik yang digunakan untuk mendukung kelancaraan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas bilingual.

Dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran di kelas bilingual pastinya tidak hanya tim pengurus program kelas bilingual saja, akan tetapi harus juga dengan persetujuan dari kepala sekolah dan pihak komite.

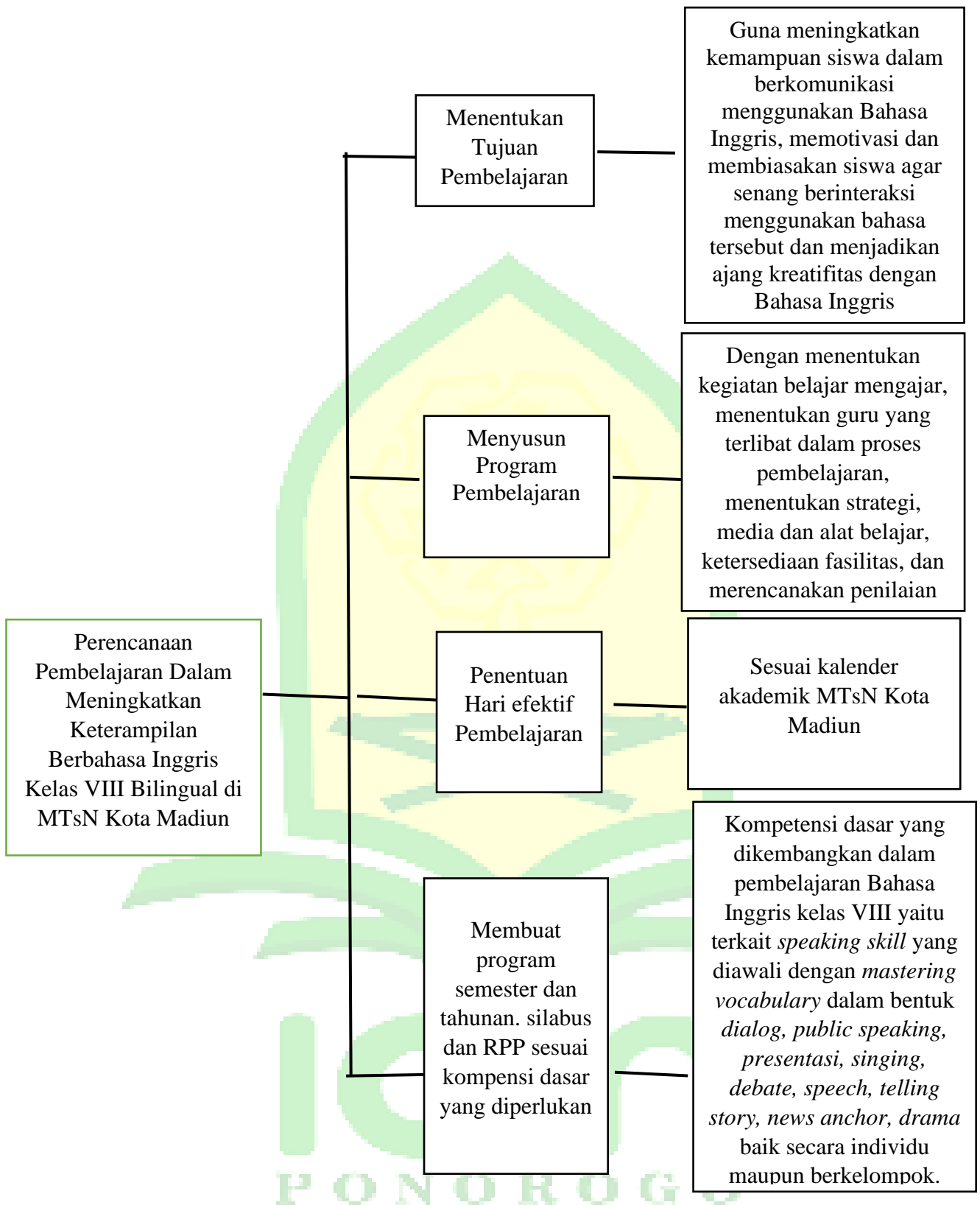
⁶⁵ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berkaitan dengan hal tersebut, program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim mendapat dukungan khusus dari pihak kepala sekolah, sesuai pernyataan dari Ibu Wulan bahwa: “Selama itu menginovasi bapak Kepala Sekolah mendukung sekali dan juga karena kepala sekolah juga dinamis jadi mengikuti perkembangan jaman”.⁶⁶ Tidak hanya dukungan dari pihak kepala sekolah saja, akan tetapi dari pihak komite juga sangat diperlukan karena untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan siswa disaat berlangsungnya proses belajar. Sesuai pernyataan ibu Wulan Kurniawati “sangat mendukung karena juga diadakanya infaq bulanan oleh bapak komite, sehingga kami bisa menghadirkan pembimbing/tutor dari luar sekolah”.⁶⁷



⁶⁶ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.2 Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII di MTsN Kota Madiun

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Dengan demikian pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen salah satu pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kualitas guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor kunci utama keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran. Maka guru perlu beberapa hal, di antaranya pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan siswa dan kelas.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya proses belajar-mengajar yang menjadi fokus utama program kegiatan yang disusun oleh pihak madrasah yang bertugas. Baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan berbahasa inggris kelas VIII. Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pembelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar. Dari segi pengelolaan kegiatan dan waktu sudah tersusun dan tertata rapi sesuai dengan RPP pembelajaran. Adapun penjelasan dari Ibu Wulan Kurniawati bahwa pelaksanaan program kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

“Dalam manajemen waktu untuk pembelajaran Bahasa Inggrisnya satu minggu saya mengampu 24 jam. Sedangkan dari Lembaga English Course seminggu 2 kali pertemuan dari jam 13.45-15.00 dan 2 minggu pembelajaran Bahasa Inggris di English Camp Pare setiap setahun sekali. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pengelolaan kegiatannya sendiri dengan melakukan pembiasaan yang dilakukan di awal sebelum kegiatan belajar berlangsung yaitu menciptakan *English Circumstance*. untuk penguasaan teori di jam pertama pembelajaran dan dilanjut dengan pertanyaan maupun praktek. Dan untuk pengambilan nilai diambil dari nilai harian baik setiap KD maupun beberapa KD, praktek, ujian tengah semester dan ujian semester.⁶⁸

Hal serupa juga ditegaskan oleh Rissa Salsabila siswi kelas VIII bilingual, tentang bagaimana pelaksanaan program kegiatan di kelas VIII bilingual, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan intrakurikuler ada pembelajaran Bahasa Inggris sendiri yang diampu oleh Ibu Wulan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dari kelas bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris ada *English Interaktif, English Camp dan Got Talent*. Dan untuk waktunya sesuai dengan jam pembelajaran dari pihak sekolah. Untuk kegiatan di English Interaktif nanti setiap hari Senin dan Rabu dan sering dilatih untuk *speaking*, membuat kalimat, menulis essay dan soal-soal dimateri hari itu”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu memperhatikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan dan kapan kegiatan tersebut dilakukan. Baik pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler hal tersebut guna memperlancar jalannya pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

Selain pengelolaan kegiatan dan waktu yang menjadi kenyamanan siswa dalam belajar adalah tempat belajar/ruang kelas. Karena ruang tersebut yang

⁶⁸ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/03-04-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

akan menjadi tempat siswa dalam proses belajar dari jam awal pembelajaran bahkan sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu kenyamanan dan kelengkapan ruang perlu dikelola oleh guru dan siswa agar mempermudah jalanya proses belajar-mengajar. Tidak hanya siswa saja yang nyaman akan tetapi guru pun juga akan merasakan dampak positif dari pengelolaan kelas tersebut. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut Ibu Wulan mengungkapkan, bahwa: “Segi sarana dan prasarana di MTsN Kota Madiun sudah dikatakan layak dan terpenuhi. Terkait kebersihan dan kelengkapan fasilitas menjadi tanggung jawab pengelola smp kelas bilingual. Dengan adanya media alat elektronik juga membantu siswa dalam proses kegiatan belajar”.⁷⁰ Salah satu siswi Rissa Salsabila juga mengatakan bahwa, “Fasilitas di kelas lengkap mulai dari kelas yang luas, ac, lcd, mic, speaker, print dan lain-lainya.”⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Romadhon selaku pengurus sarana dan prasarana kelas bilingual, bahwa:

“Selain kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran. Tak kalah penting di setiap kelas-kelas itu menciptakan atau menuangkan ide kreatifnya mereka dalam menghias ruangnya masing-masing. Seperti adanya pojok baca dimana disetiap kelas bekerjasama dalam menghias sehingga membuat kenyamanan dan mampu menambah literasi dan wawasan mereka”.⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan siswa menjadikan salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran.

Dengan mengelola tempat atau kelas sebaiknya dikelola dengan sedemikian

⁷⁰ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/03-04-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷² Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

rupa agar siswa merasa nyaman sehingga mempermudah proses belajar-mengajar.

Dalam menjalankan proses kegiatan belajar-mengajar setiap guru pengampu pastinya juga menetapkan tugas dan alat belajar yang menantang. Guna membantu siswa agar lebih aktif dan inovatif. Tugas dan alat belajar bisa berasal dari buku, jurnal maupun media lainya yang mampu menarik siswa untuk belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut Ibu Wulan Kurniawati dalam menjalankan proses belajar-mengajar Bahasa Inggris kelas bilingual mengungkapkan, bahwa: “Dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris, bahan ajarnya menggunakan materi dari buku, LKPD, Modul, Media sosial, Youtube, lingkungan sekitar siswa dan sekolah”.⁷³

Siswa di program kelas bilingual diharapkan mampu untuk memahami keterampilan berbahasa Inggris dengan harapan dapat menjadi bekal untuk melanjutkan Pendidikan maupun memudahkan untuk berkomunikasi di dunia maya. Hal tersebut pastinya pengelolaan siswa penting untuk diperhatikan karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sesuai dengan pemaparan tersebut dalam mengelola siswa Ibu Wulan Kurniawi sudah mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan apa yang akan dilakukan, bahwa:

“Untuk mengelola siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda yaitu berdasarkan strategi pembelajaran, materi dan siswanya itu sendiri. Misal materi yang saya berikan mengenai debat, maka strategi dan model

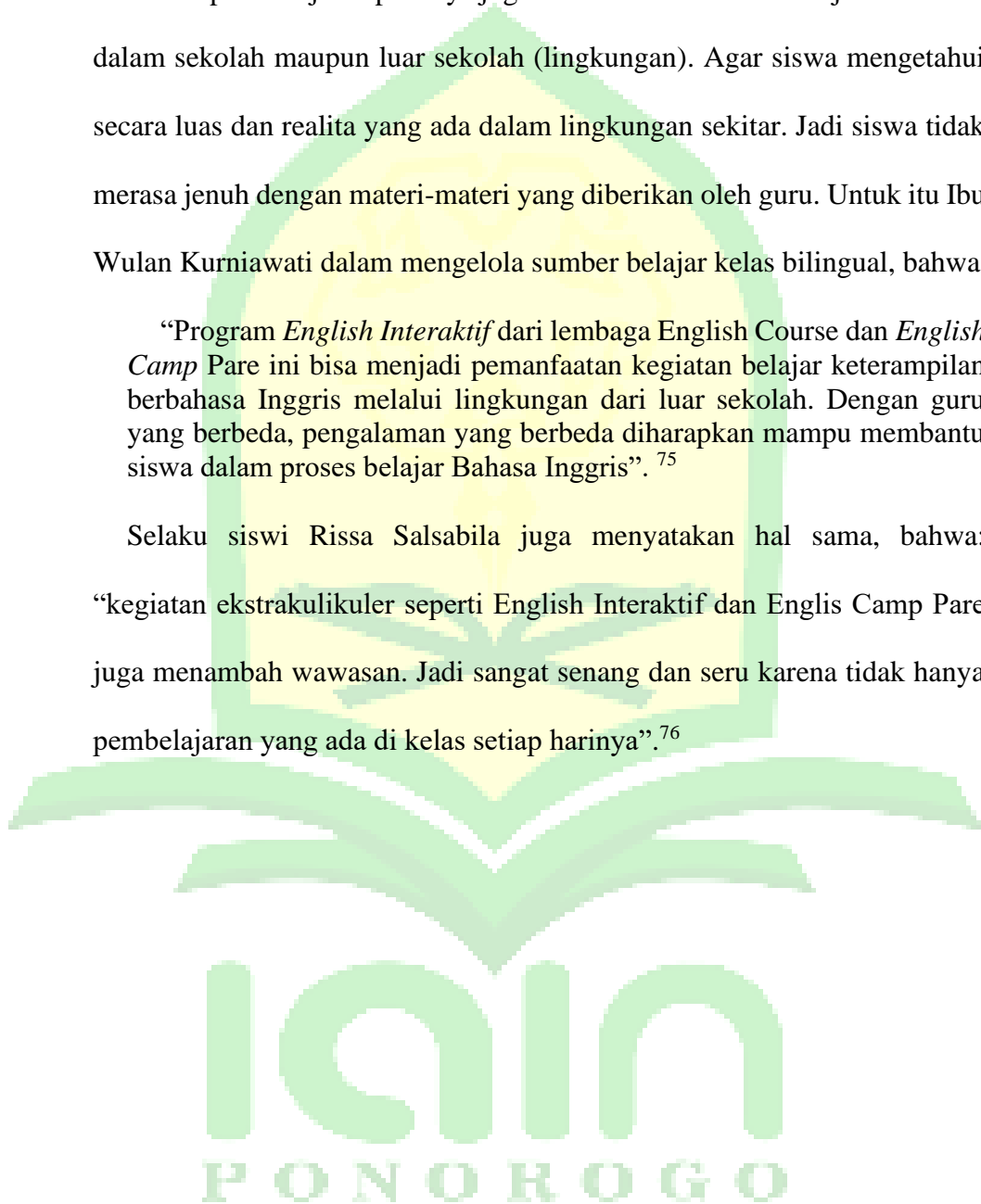
⁷³ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembelajaran debat dengan menyajikan kedua permasalahan sehingga mereka dapat bekerja sama untuk menyimpulkan pro dan kontra”.⁷⁴

Proses pembelajaran pastinya juga memerlukan sumber belajar. Baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah (lingkungan). Agar siswa mengetahui secara luas dan realita yang ada dalam lingkungan sekitar. Jadi siswa tidak merasa jenuh dengan materi-materi yang diberikan oleh guru. Untuk itu Ibu Wulan Kurniawati dalam mengelola sumber belajar kelas bilingual, bahwa

“Program *English Interaktif* dari lembaga English Course dan *English Camp Pare* ini bisa menjadi pemanfaatan kegiatan belajar keterampilan berbahasa Inggris melalui lingkungan dari luar sekolah. Dengan guru yang berbeda, pengalaman yang berbeda diharapkan mampu membantu siswa dalam proses belajar Bahasa Inggris”.⁷⁵

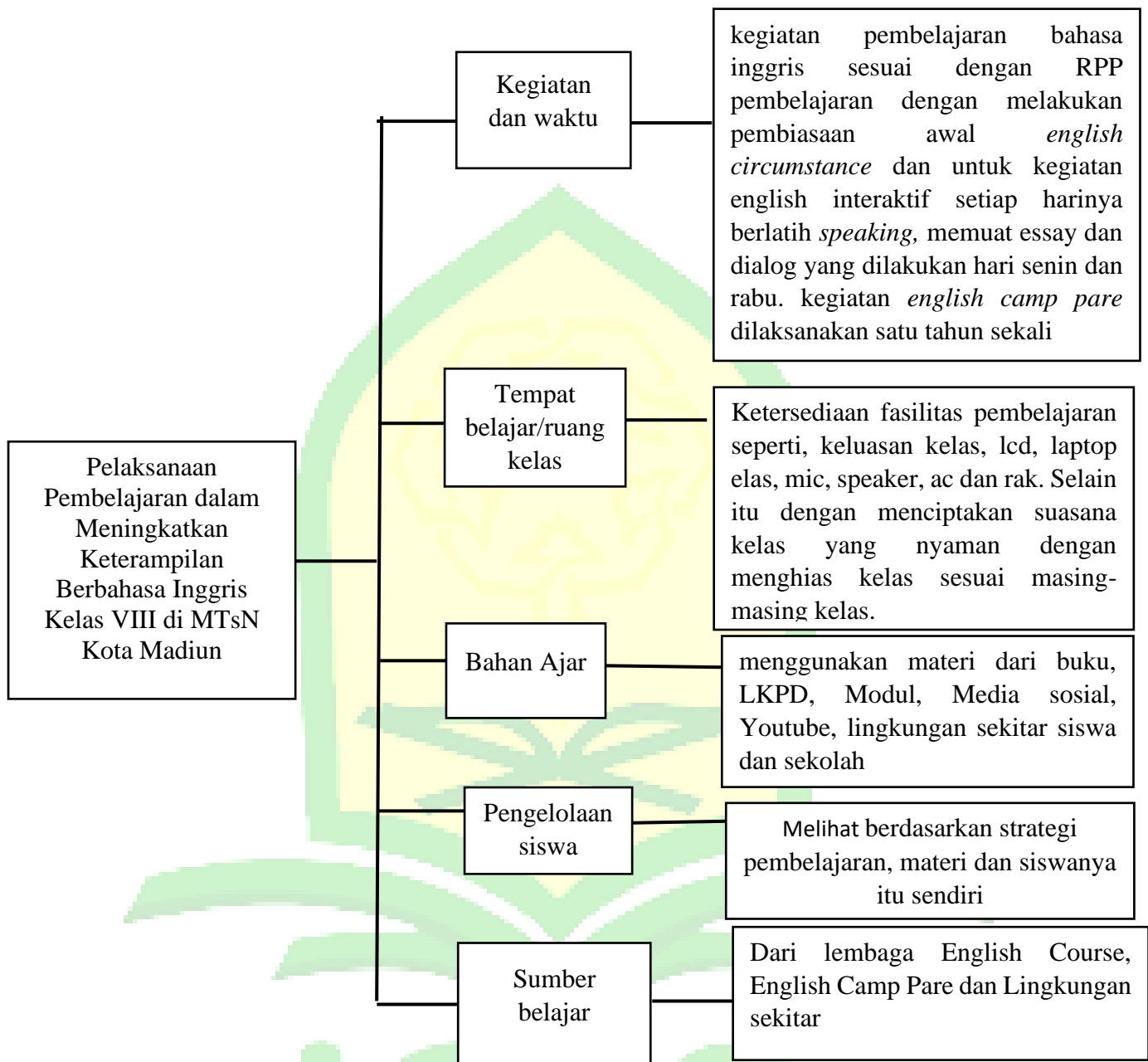
Selaku siswi Rissa Salsabila juga menyatakan hal sama, bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler seperti English Interaktif dan English Camp Pare juga menambah wawasan. Jadi sangat senang dan seru karena tidak hanya pembelajaran yang ada di kelas setiap harinya”.⁷⁶



⁷⁴ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁶ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/03-04-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

3. Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dari perencanaan yang sudah disusun dan pelaksanaannya. Dengan adanya evaluasi dapat membantu guru untuk lebih meningkatkan ataupun mendapat arahan khusus terkait program kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut nantinya akan memberikan dampak positif dari keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran kelas bilingual di MTsN Kota Madiun secara rutin dilakukan di setiap akhir semester dengan mengadakan rapat bersama yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah, tim guru dan pihak ketiga (untuk kegiatan English interaktif). Berdasarkan pemaparan dari Ibu Wulan Kurniawati, bahwa:

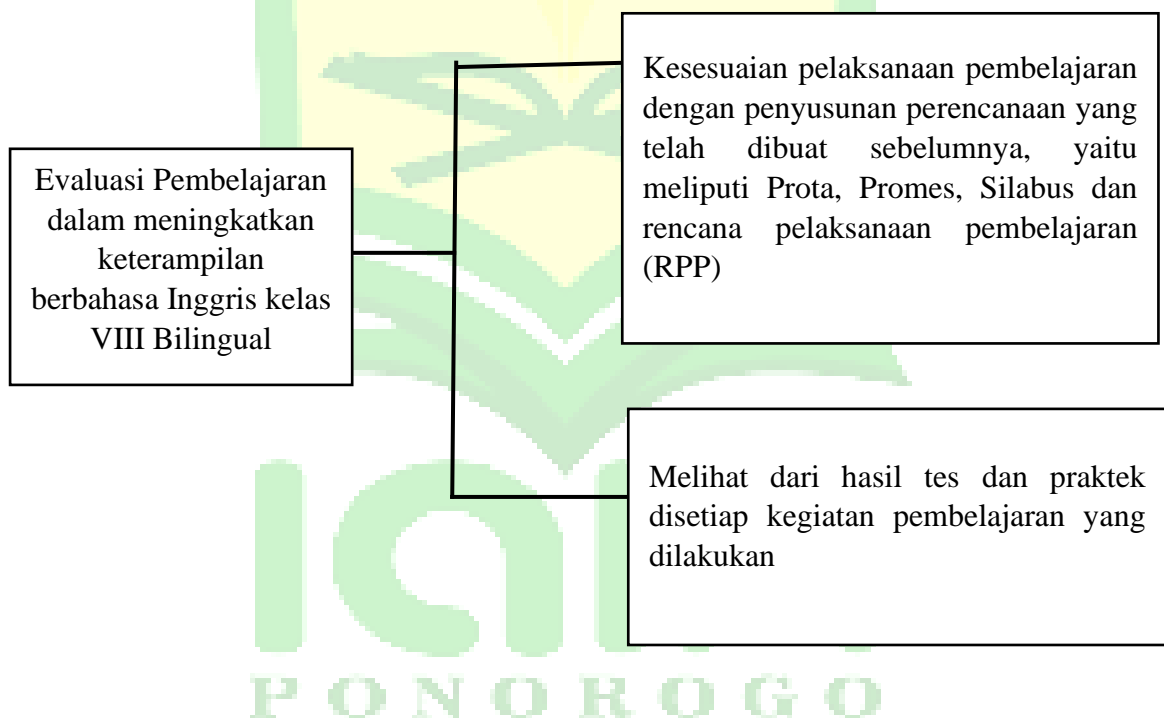
“Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris sendiri nantinya akan ada rapat yang dipandu oleh Bapak kepala madrasah dan juga guru lainnya rutin di setiap akhir semester. Jika sudah sesuai dengan perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP maka nanti kita pertahankan. Tapi kalau mengetahui hasil anak-anak yang kurang akan kita evaluasi dan ditingkatkan lagi strategi atau metode yang diperlukan. Dan untuk kegiatan English Course nanti akan mengadakan rapat di setiap akhir semester juga dengan melibatkan Kepala sekolah, pengurus bilingual dan dari lembaga English Course. Nantinya kita juga akan melihat hasil anak-anak baik dari tes *spoken* dan *written*, mungkin kelas VIII ternyata *speakingnya* siswa kurang mampu maka nanti akan kita evaluasi dengan membuat strategi atau metode yang mampu meningkatkan hal tersebut.”⁷⁷

Sedangkan menurut Rissa Salsabila dalam proses evaluasinya mengungkapkan, bahwa: “Untuk kegiatan English Interaktif setiap hari ada

⁷⁷ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/01-03-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

latihan soal dari *speaking*, *reading* dan sebagainya. Kalau untuk pembelajaran Bahasa Inggris dari keaktifan, ulangan PTS dan PAS.”⁷⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran kelas bilingual di MTsN Kota Madiun, dapat dilihat dari; Pertama, perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya meliputi Prota, Promes, Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Disini jika pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan tujuan maka perlu dipertahankan. Begitupun sebaliknya, jika tidak sesuai maka adanya pembenahan dan peningkatan pembelajaran. Kedua, melihat dari hasil siswa baik dari tes maupun praktek masing-masing siswa. Dari situ nantinya bisa melihat berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dan kegiatan *English Interaktif* jika dirasa kurang maka nantinya membenahi strategi dan metode yang sesuai.



Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun

⁷⁸ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/03-04-2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris kelas VIII di MTsN Kota Madiun

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁷⁹ Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dan kegiatan *English Interaktif* di MTsN Kota Madiun melaksanakan perencanaan dengan melakukan rapat di setiap awal ajaran baru, anggota pelaksanaan perencanaan meliputi kepala sekolah, tim guru Bahasa Inggris dan pihak ketiga (untuk kegiatan *English Interaktif*).

Penyusunan perencanaan pembelajaran dan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pembelajaran.

Tujuan adanya pembelajaran dan kegiatan *English Interaktif* ini guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, memotivasi dan membiasakan siswa agar senang berinteraksi menggunakan bahasa tersebut dan menjadikan ajang kreatifitas dengan Bahasa Inggris.

b. Menyusun program pembelajaran.

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 23.

Penyusunan program pembelajaran dengan menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran, menentukan strategi, media dan alat belajar, ketersediaan fasilitas, dan merencanakan penilaian.

- c. Penentuan hari efektif pembelajaran sesuai dengan kalender akademik.
- d. Membuat program semester dan tahunan, silabus dan RPP sesuai kompetensi dasar yang diperlukan.

Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas VIII yaitu terkait *speaking skill* yang diawali dengan *mastering vocabulary* dalam bentuk *dialog, public speaking, presentasi, singing, debate, speech, story telling, news anchor, drama* baik secara individu maupun berkelompok. Dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris (mendengar, membaca, berbicara dan menulis).

Hal ini sependapat dengan teori menurut Hermawan, yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi:⁸⁰

- a. Proses penyusunan materi pembelajaran.
- b. Penggunaan media pembelajaran.
- c. Alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester

Maka berdasarkan hal tersebut, perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak MTsN Kota Madiun sesuai dengan teori menurut

⁸⁰ Hermawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 2.

hermawan. Kesesuaian itu dilihat dari proses penyusunan materi yang sesuai dengan prota, promes, silabus dan RPP, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dibutuhkan siswa sehingga memperlancar dalam proses pelaksanaannya dan alokasi waktu yang sesuai dengan kalender akademik sekolah tersebut. Baik alokasi program tahunan maupun program semester yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris kelas VIII di MTsN Kota Madiun

Setelah melakukan perencanaan terkait pembelajaran dan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan atau proses implementasi kegiatan pembelajaran tersebut. Dimana dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa aspek yang harus dikuasai sebagai berikut:

- a. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas yaitu MTsN Kota Madiun sendiri tidak kekurangan tempat belajar/kelas. Masing-masing kelas terutama kelas bilingual sendiri bisa dikatakan luas, nyaman dan fasilitas yang diperlukan lengkap. Dari kerapian, keluasan serta keindahan kelas ditata sedemikian rupa disetiap kelas-kelas, apalagi dengan segala kreatifitas siswa dituangkan juga dalam menghias kelas seperti adanya pojok baca di sudut ruang kelas. Untuk fasilitas yang dibutuhkan seperti ac, lcd, tv, speaker aktif, laptop kelas, print, mic dan rak juga tersedia. Hal ini bermaksud untuk memudahkan mobilitas guru atau siswa, memudahkan interaksi guru dan

siswa dan memudahkan akses ke sumber lain serta memudahkan kegiatan bervariasi.

- b. Pengelolaan bahan belajar yaitu pembelajaran Bahasa Inggris dengan pengampu Ibu Wulan Kurniawati menggunakan materi pembelajaran yang digunakan berasal dari buku, LKPD, modul, media sosial, youtube, lingkungan sekitar siswa dan sekolah. Selain itu dengan menyajikan berbagai pertanyaan disetiap akhir pembelajaran guna untuk mengukur sejauh mana kephahaman siswa. Dan untuk kegiatan English Interaktif disetiap pertemuan selalu belajar *speaking*, membuat essay, membuat dialog dan memberikan pertanyaan secara tertulis atau test.
- c. Pengelolaan kegiatan dan waktu yaitu kegiatan yang dilakukan di kelas bilingual sudah direncanakan di setiap awal tahun pembelajaran. Baik kegiatan dalam pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler dalam satu semester maupun satu tahun pembelajaran. Untuk kegiatannya meliputi pembelajaran Bahasa Inggris sesuai jadwal intrakurikuler dengan mengacu pada kompetensi dasar *speaking skill* yang diawali dengan *mastering vocabulary* dalam bentuk *dialog, public speaking, presentasi, singing, debate, speech, story telling, news anchor, drama* baik secara individu maupun berkelompok, kegiatan *English Interaktif, English Camp Pare, dan Got Talent*. Dari segi pengelolaan waktu Ibu Wulan Kurniawati di awal pembelajaran menciptakan *English Circumstance* untuk penguasaan teori di jam pertama pembelajaran dan dilanjut dengan pertanyaan maupun praktek. Sedangkan dari kegiatan English Interaktif disetiap pertemuan guru

pengampu selalu melatih berbicara, menulis essay, membuat kalimat dan menjawab soal-soal yang diberikan. Dan untuk pengambilan nilai dari pembelajaran Bahasa Inggris dari nilai harian, praktek, ujian tengah semester dan ujian semester. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan 4 keterampilan berbahasa Inggris.

- d. Pengelolaan siswa yaitu berdasarkan strategi, materi dan karakteristik masing-masing siswa. Misal jika materi tentang *debate* maka akan membuat pembelajaran menggunakan strategi/metode debat, dengan menyajikan kedua segi permasalahan. Dengan hal tersebut maka siswa dapat bekerja sama dengan kelompok masing-masing untuk menyampaikan pendapat pro atau kontra. Maka dari itu pengelolaan siswa dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik bahan yang akan dipelajari.
- e. Pengelolaan sumber belajar yaitu dengan adanya program English Interaktif dan English Camp Pare menjadikan objek kajian (sumber belajar) siswa dengan memanfaatkan kegiatan tersebut melalui lingkungan sekitar/guru dari luar sekolah. Jadi tidak hanya pemberian materi pelajaran Bahasa Inggris (intrakulikuler) akan tetapi, dengan melibatkan lingkungan, sumber daya yang baru sebagai sumber belajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar.

Hal ini sepadan dengan teori menurut Muslich, “secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan

pembelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.⁸¹

Maka berdasarkan hal tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris yang telah dilakukan oleh pihak MTsN Kota Madiun sesuai dengan teori menurut Muslich. Kesesuaian itu dilihat dari pengelolaan tempat belajar yang nyaman dan lengkap, pengelolaan bahan belajar yang sesuai seperti materi buku, youtube, modul dan lain-lain, pengelolaan kegiatan pembelajaran baik pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir serta alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pengelolaan siswa dan sumber belajar. hal tersebut perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris kelas VIII di MTsN Kota Madiun

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.⁸² Hasil evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan

⁸¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

⁸² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1-2.

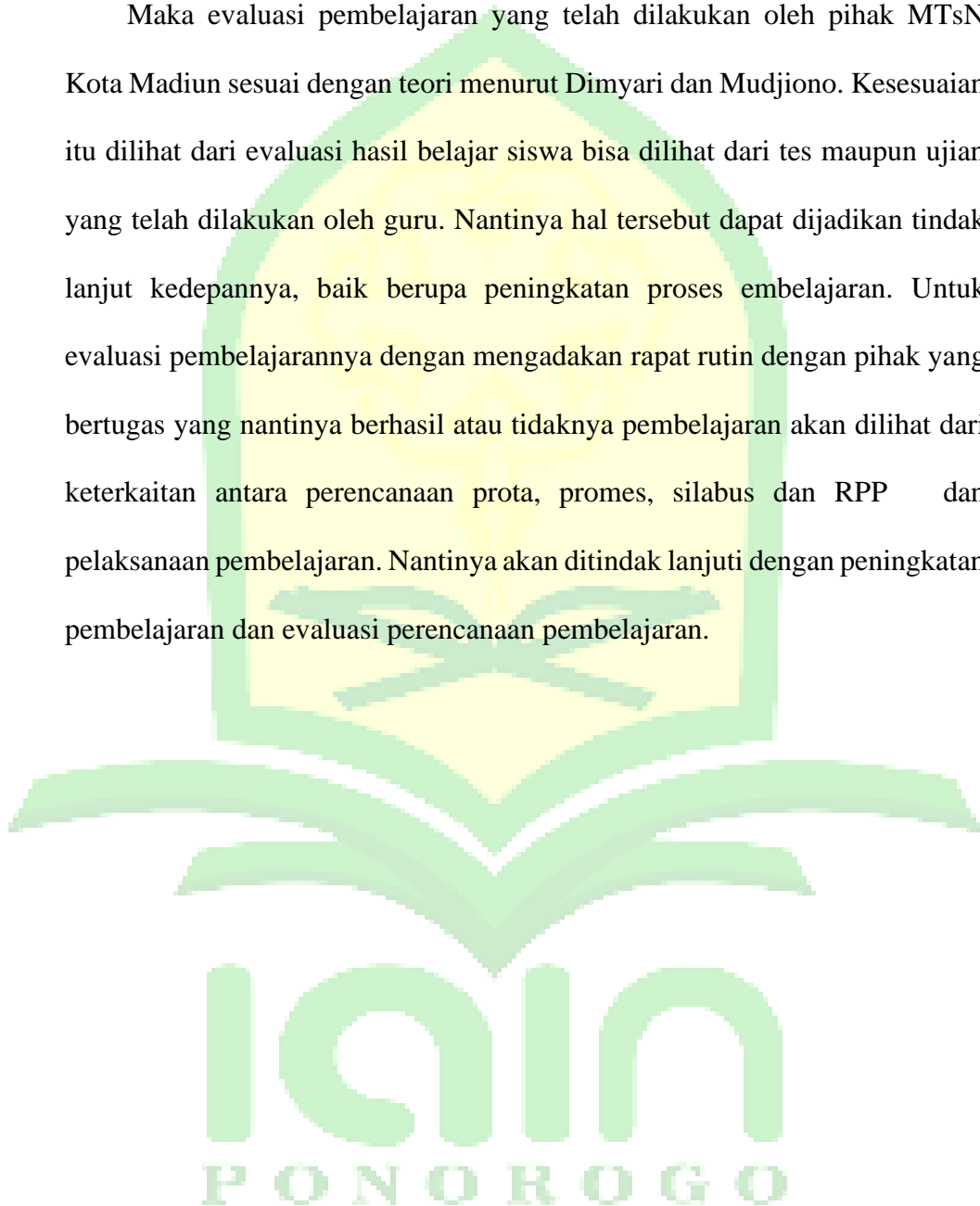
keterampilan berbahasa Inggris yang dilakukan oleh MTsN Kota Madiun, sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan rapat rutin setiap akhir semester bersama Kepala Madrasah, Tim guru dan lembaga English Course (kegiatan English Intersctif). Hasilnya kesesuaian dan keterlaksanaan terkait perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, seperti penyusunan Prota, Promes, Silabus dan RPP yang telah dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Jika sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan maka akan dipertahankan dan sebaliknya apabila tidak sesuai maka terdapat pembenahan dan peningkatan.
- b. Untuk kegiatan English Interaktif dengan pengadaan rapat rutin di setiap akhir semester dengan pihak lembaga English Course. Hasilnya dapat dilihat dari hasil tes tulis maupun lisan dari siswa. Karena setiap pertemuan selalu membiasakan siswa untuk belajar *speaking*, membuat dialog, membuat essay dan lain-lainya. Dengan kegiatan tersebut nantinya mempermudah guru untuk melihat seberapa banyak pemahaman dan tercapainya dari kegiatan tersebut.

Hal tersebut sepadan dengan teori Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi

tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁸³

Maka evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak MTsN Kota Madiun sesuai dengan teori menurut Dimyari dan Mudjiono. Kesesuaian itu dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa bisa dilihat dari tes maupun ujian yang telah dilakukan oleh guru. Nantinya hal tersebut dapat dijadikan tindak lanjut kedepannya, baik berupa peningkatan proses pembelajaran. Untuk evaluasi pembelajarannya dengan mengadakan rapat rutin dengan pihak yang bertugas yang nantinya berhasil atau tidaknya pembelajaran akan dilihat dari keterkaitan antara perencanaan prota, promes, silabus dan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Nantinya akan ditindak lanjuti dengan peningkatan pembelajaran dan evaluasi perencanaan pembelajaran.



⁸³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 137.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dibahas di atas, maka dapat ditarik ke dalam bulir kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris di MTsN Kota Madiun, di antaranya:

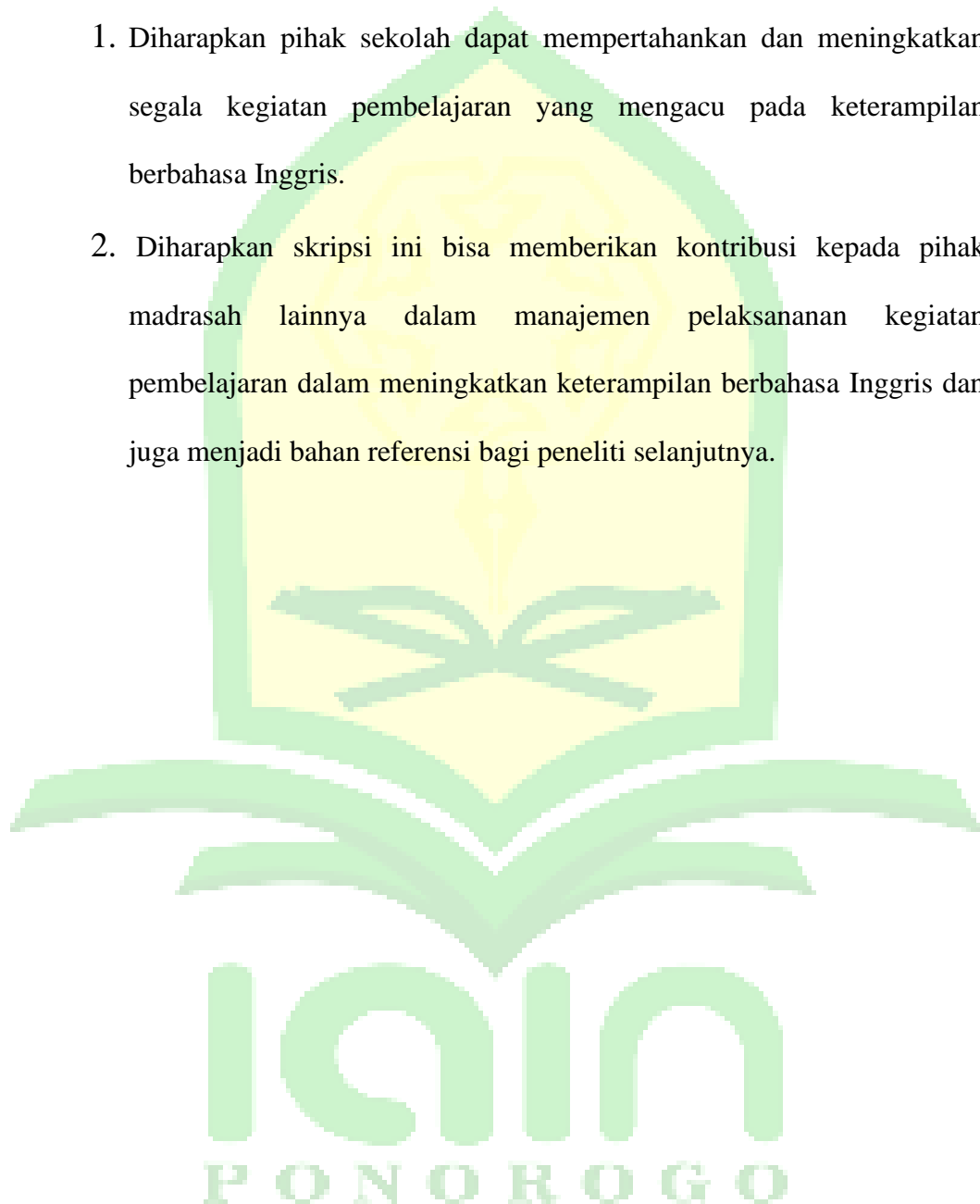
1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas Bilingual dilakukan dengan perencanaan yang matang dan rinci, yaitu dilaksanakan di awal semester/tahun ajaran baru yang melibatkan guru MGMP, kepala madrasah, kurikulum dan untuk kegiatan inti melibatkan pihak ketiga. Tahap-tahap penyusunan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dan kegiatan inti kelas bilingual, yaitu: *pertama* penentuan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris (intrakurikuler) dan kegiatan English Interaktif (ekstrakurikuler). Tujuan diadakan pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris, memotivasi siswa agar bersemangat/senang berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris membiasakan siswa berkomunikasi dan sebagai ajang kreatifitas siswa dengan bahasa Inggris, *Kedua*, menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan, *ketiga* dengan menentukan hari efektif pembelajaran sesuai dengan kalender akademik dan yang *keempat* membuat prota, promes, silabus dan RPP.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas Bilingual di MTsN Kota Madiun sudah direncanakan dan disusun secara rinci. Adapun pelaksanaan/implementasian dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, dengan mengadakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tambahan untuk kelas bilingual. Guna untuk memperlancar dan memperasah lebih kuat lagi mengenai skill berbahasa Inggris. Hal tersebut juga diawali dengan menentukan kegiatan atau tempat, menentukan bahan belajar, kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya tersebut dapat dikatakan efektif dan efisien untuk diajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu lebih aktif, kreatif dan inovatif berbahasa Inggris.
3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas Bilingual di MTsN Kota Madiun penting untuk dilakukan karena dalam evaluasi tersebut nantinya akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan dan pemahaman serta pencapaian yang diraih dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dapat dilihat dari; *pertama*, Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan penyusunan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu meliputi prota, promes, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *kedua* hasil tes tulis maupun praktek. Dengan kegiatan tersebut nantinya mempermudah

guru untuk melihat seberapa banyak pemahaman dan tercapainya dari kegiatan tersebut.

B. SARAN

1. Diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan segala kegiatan pembelajaran yang mengacu pada keterampilan berbahasa Inggris.
2. Diharapkan skripsi ini bisa memberikan kontribusi kepada pihak madrasah lainnya dalam manajemen pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Angga Tri Dewi. "Implementasi Kelas Bilingua di SMPN Baturetno Wonogiri".
Jurnal Kebijakan Pendidikan. Vol. 5. 2016: 163-165.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan*.
Jakarta: Kompas, 2010.
- Budi Cahyo U. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018.
- Bahasa Margono S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta:
PT Indeks, 2008.
- Efendi, Rahmat. *Cara Mudah Menulis dan Menerjemahkan*. Jakarta: Yayasan Bina
Edukasi dan Konsultasi, 2008.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1994.
- Hermawan. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS, 2007.
- Hermawan, Andi. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan
Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0". *Primary*. Vol
11 No.1. 2022: 91.
- J Lexi Meoleng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2016.
- Kushartanti dkk. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

- Made I Sudarma Adiputra et al. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. E-Book, 2014.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mukhlisin, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Pattilima Hami. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rukajat Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Subadi Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Singgih Gunarsa D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Siyoto Sandu & Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugianto Bambang. *Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif di SMP Negeri Dukun 1 Gresik*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Syahrum & Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Syaiful Anwar dan Tayar Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.

Tim Penyusun. *Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Prees, 2018.

Thaib, Erwin Jusuf. *Dakwah Dan Pluralitas Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisis SWOT*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2019.

Triwiyanto Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.

Zulmiyetri, Nurhastuti, and Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.

